

**MINAT SISWA PROGRAM STUDI JASA BOGA
SETELAH LULUS DARI SMK DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh :
Sri Handayani
NIM 11511247008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**MINAT SISWA PROGRAM STUDI JASA BOGA
SETELAH LULUS DARI SMK DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

**Oleh :
Sri Handayani
NIM 11511247008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Minat siswa setelah lulus ditinjau dari minat memasuki dunia kerja (menjadi tenaga kerja atau berwirausaha). 2) Minat siswa setelah lulus ditinjau dari minat melanjutkan perguruan tinggi. 3) Adanya hubungan minat siswa Jasa Boga setelah lulus dari SMK di Kab. Gunung Kidul dengan prestasi belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas X Jasa Boga di Kab. Gunung Kidul sebanyak 96 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 64 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Propotional Random Sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket. Uji coba instrumen sebanyak 32 siswa. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif menggunakan bantuan program statistik *SPSS versi 13.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Minat siswa Jasa Boga setelah lulus untuk memasuki dunia kerja termasuk kategori sedang sebanyak 34 orang (53,1%); Minat siswa untuk menjadi tenaga kerja termasuk kategori tinggi sebanyak 34 siswa (58,71%); Minat siswa untuk membuat usaha sendiri termasuk kategori sedang sebanyak 38 siswa (59,4%). 2) Minat Siswa Jasa Boga Setelah Lulus untuk melanjutkan ke perguruan tinggi termasuk kategori tinggi sebanyak 38 siswa (59,4%). 3) Variabel yang dinyatakan memiliki hubungan dengan prestasi belajar hanya pada sub variabel melanjutkan ke Perguruan Tinggi, hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,034 memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci : Minat Siswa Setelah Lulus Dari SMK, Tenaga Kerja, Wirausaha, Perguruan Tinggi.

THE INTERESTS OF STUDENTS OF THE STUDY PROGRAM OF CULINARY SERVICES AFTER THEY GRADUATE FROM VOCATIONAL HIGH SCHOOLS IN GUNUNGKIDUL REGENCY

By:
Sri Handayani
NIM 11511247008

ABSTRACT

This study aims to investigate: 1) students' interests after they graduate in terms of their interests in entering the occupational world (becoming employees or entrepreneurs), 2) students' interests after they graduate in terms of their interests in continuing to study in higher education, and 3) the relationship between the interests of students of Culinary Services after they graduate from vocational high schools in Gunung Kidul Regency and their learning achievements.

This was a quantitative study. The research population comprised all students of Grade X of Culinary Services in Gunung Kidul Regency with a total of 96 students. The sample consisted of 64 students, selected by means of the proportional random sampling technique. The data were collected through a questionnaire. The instrument tryout involved 32 students. The data were analyzed using the descriptive technique by means of the statistical program of SPSS Version 13.0.

The results of the study are as follows. 1) In terms of the interests of students of Culinary Services after they graduate in entering the occupational world, 34 students (53.1%) are in the moderate category; in terms of their interests in becoming employees, 34 students (58.71%) are in the high category; and in terms of their interests in becoming entrepreneurs, 38 students (59.4%) are in the moderate category. 2) In terms of the interests of students of Culinary Services after they graduate in continuing to study in higher education, 38 students (59.4%) are in the high category. 3) The variable having a relationship with the learning achievements is only the sub-variable of continuing to study in higher education. This is indicated by a significance value of 0.034, which is smaller than 0.05.

Keywords: *students' interests after they graduate from VHSs, employees, entrepreneurs, higher education*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MINAT SISWA PROGRAM STUDI JASA BOGA SETELAH LULUS DARI SMK DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Disusun oleh:

Sri Handayani

NIM: 11511247008

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Januari 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Sutriyati Purwanti, M.Si

NIP. 1961121 6 198803 2 001



Ichda Chayati, M.P

NIP. 1972067 2 0001 22001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MINAT SISWA PROGRAM STUDI JASA BOGA SETELAH LULUS DARI SMK DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Disusun Oleh:

Sri Handayani


NIM. 11511247008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 19 Februari 2014

TIM PENGUJI

		Tanda tangan	Tanggal
Ketua Penguji	: Ichda Chayati, M.P		19/02 ¹⁴
Penguji Utama	: Dr. Siti Hamidah		19/02 ¹⁴
Sekretaris	: Sutriyati Purwanti, M.Si		19/02 ¹⁴

Yogyakarta, Februari 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Handayani

NIM : 11511247008

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Minat Siswa Program Studi Jasa Boga Setelah
Lulus Dari SMK di Kabupaten Gunung Kidul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2014

Yang menyatakan,



Sri Handayani

NIM. 11511247008

MOTTO

“Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu tidak mengetahui apa-apa, kemudian Allah memberikan kepada kamu pendengaran dan penglihatan serta pikiran (perasaan),
Supaya kamu bersyukur”
[QS. An Nahl, 16:78]

Cogito, Ergo Sum
“Aku Berfikir, Karena itu aku ada” [Descartes]

“Tuhan menganugrahi ku ketenangan
untuk menerima hal-hal yang tidak dapat kuubah,
keberanian untuk mengubah hal-hal yang dapat kuubah,
dan kebajikan untuk mengetahui perbedaannya.”
[Dr. Manmohan Singh]

“Karena setiap perubahan itu adalah penting!
Berangkat dari Proses... Berproses... dan
Menuju Proses Selanjutnya”
[Bondan Prakoso]

“Harapan selalu datang disaat
keinginan untuk menyerah sudah tidak dapat tertahankan lagi.
Keputusan untuk bertahan yang akan menentukan” [CaptainVOLD]

“Different isn't always better,
but the best is always different”
[John Sifonis]

Man jadda wa jadda
“Barang siapa bersungguh-sungguh niscaya dia akan berhasil
Bekerja keras dan Berdoa”

“Lakukan apapun semampumu, dengan sungguh-sungguh dan jangan menuntut apapun pada siapapun.
Karena DIA Sang Maha Bijaksana tidak akan salah memberi porsinya”
[Penulis]

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana Ini Ku Persembahkan Untuk:

- 🌸 Mamaku, You Are My Everything ({})
- 🌸 Alm. Bapak, Terima Kasih utk semua sejarah yg pernah ada :)
- 🌸 Seluruh Keluarga Besar di Balikpapan, terima kasih atas segala pengertiannya, maaf atien pulanginya telat mulu. :p
- 🌸 Special : Pakle' Nardi and Bule' Enggar, jasa kalian tak kan mampu atien lupakan. Terima kasih banyak untuk semuanya.

♣️ Menur Family, yang sekarang tinggal
Mas Nang and Bule' Nurul
Makasiih Banyaak, and Maaf
Aku suka hambur2 buku di rumah :P

♣️ Sutrina Indahoiy a.k Nhadhinha,
makasih udh bersedia menemani
hingga titik darah penghabisan.
U'r maii besties

🏠 Almamater ku ^^ Univrsitas Negeri Yogyakarta

🏠 Teruntuk pendidik dan peserta didik,
Pelajaran tak hanya kita dapatkan di bangku sekolah,
Ada banyak pelajaran dalam keseharian kita.

🏠 Dan Teruntuk kota yang paling Istimewa, Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Minat Siswa Program Studi Jasa Boga Setelah Lulus dari SMK di Kabupaten Gunung Kidul" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ichda Chayati, M.P selaku Dosen Pembimbing TAS yang memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Nani Ratnaningsih, M.P selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Siti Hamidah selaku ketua Penguji, dan Sutriyati Purwanti. M.Si selaku Sekertaris yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M,Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, dan Ibu Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Wonosari dan SMK Muh Wonosari yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para guru dan staf SMK Negeri 3 Wonosari dan SMK Muh Wonosari yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2014
Penulis,

Sri Handayani
NIM 11511247008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. KAJIAN TEORI	 8
A. Deskripsi Teori	8
1. Minat	8
a. Pengertian Minat	8
b. Minat Siswa Setelah Lulus Dari SMK	12
1) Memasuki Dunia Kerja	13
a) Tenaga Kerja	15
b) Wirausaha	16
2) Perguruan Tinggi	19
c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa	21
2. Hubungan Prestasi Belajar dengan Minat Siswa Setelah Lulus	27
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	28
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	33
 BAB III. METODE PENELITIAN	 35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36

C. Variabel Penelitian	37
D. Definisi Operasional Variabel	38
E. Populasi dan Sampel Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Instrumen Penelitian	43
H. Uji Coba Instrumen	46
I. Teknik Analisis Data	49
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	77
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	 85
A. Simpulan	85
B. Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA	 88
LAMPIRAN - LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	45
Tabel 2.	Tabel Interpretasi Nilai r	48
Tabel 3.	Kategori Kecenderungan	52
Tabel 4.	Frekuensi Minat Memasuki Dunia Kerja	54
Tabel 5.	Kategorisasi Minat Memasuki Dunia Kerja	56
Tabel 6.	Frekuensi Minat Menjadi Tenaga Kerja	57
Tabel 7.	Kategorisasi Minat Menjadi Tenaga Kerja	59
Tabel 8.	Kategorisasi Faktor Internal Minat Menjadi Tenaga Kerja . . .	60
Tabel 9.	Kategorisasi Faktor Eksternal Minat Menjadi Tenaga Kerja . . .	60
Tabel 10.	Frekuensi Minat Membuat Usaha Sendiri	61
Tabel 11.	Kategorisasi Minat Membuat Usaha Sendiri	63
Tabel 12.	Kategorisasi Faktor Internal Minat Membuat Usaha Sendiri . .	64
Tabel 13.	Kategorisasi Faktor Eksternal Minat Membuat Usaha Sendiri...	64
Tabel 14.	Frekuensi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	65
Tabel 15.	Kategorisasi Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi	67
Tabel 16.	Kategorisasi Faktor Internal Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi	68
Tabel 17.	Kategorisasi Faktor Eksternal Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi	68
Tabel 18.	Frekuensi Minat Siswa Setelah Lulus dari SMK	70
Tabel 19.	Kategorisasi Minat Siswa Setelah Lulus	71

Tabel 20.	Rangkuman Hasil Penelitian	72
Tabel 21.	Distribusi Kategorisasi Indikator	72
Tabel 22.	Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	74
Tabel 23.	Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar	75
Tabel 24.	Rangkuman Hasil Penelitian Uji Korelasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1.	Diagram Kerangka Berpikir	34
Gambar 2.	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Memasuki Dunia Kerja	55
Gambar 3.	Pie Chart Memasuki Dunia Kerja	56
Gambar 4.	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Menjadi Tenaga Kerja	58
Gambar 5.	Pie Chart Menjadi Tenaga Kerja	59
Gambar 6.	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Membuat Usaha Sendiri	62
Gambar 7.	Pie Chart Mmbuat Usaha Sendiri	63
Gambar 8.	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Melanjutkan Perguruan Tinggi	66
Gambar 9.	Pie Chart Melanjutkan Perguruan Tinggi	67
Gambar 10.	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Minat Siswa Setelah Lulus dari SMK	70
Gambar 11.	Pie Chart Minat Siswa Setelah Lulus dari SMK	71
Gambar 12.	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	74
Gambar 13.	Pie Chart Prestasi Belajar	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1.	Instrumen Penelitian	93
Lampiran 2.	Data Uji Coba dan Data Penelitian	98
	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	100
	Data Hasil Peneitian	102
Lampiran 3.	Uji Deskriptif	108
	Perhitungan Kategorisasi	115
	Hasil Uji Korelasi	123
Lampiran 4.	Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	124
Lampiran 8.	Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian . .	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan suatu bangsa sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan (*Knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan (Gouzali, 2000:496). Peranan pendidikan sangat penting dalam pembangunan kualitas manusia selain kesehatan, dan diarahkan pada peningkatan keterampilan (*skill*) serta kemampuan beradaptasi dengan dunia kerja dan lingkungan sosial. Pengembangan sumber daya manusia merupakan sebuah cara efektif untuk menghadapi tantangan-tantangan, termasuk keteringgalan sumber daya manusia serta keragaman sumber daya manusia (Kadarsiman, 2013:6).

Dalam hal ini pendidikan sebagai prasarana utama pembangunan sumber daya manusia harus secara jelas berperan membentuk siswa menjadi aset bangsa, yaitu sumber daya manusia dengan keahlian profesional yang dimilikinya dapat menjadi produktif dan berpenghasilan serta mampu menciptakan produk unggul industri yang siap menghadapi persaingan di pasar global (Dikmenjur:2004). Sehingga terjalin hubungan *link and match* antara ketersediaan tenaga kerja dengan dasar pendidikan yang diperlukan di dunia usaha. Pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang pandai dalam akademik,

namun juga dituntut memiliki akhlak serta moral yang baik, sehingga kembali dimunculkan pendidikan yang berkarakter (BPS Kab. Gunungkidul:2013).

Dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni, "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Sekolah Menengah Kejuruan selanjutnya disebut SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. SMK merupakan lembaga pendidikan yang mengemban beberapa misi, salah satu diantaranya adalah menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja produktif, dengan demikian lulusan SMK diharapkan mempunyai bekal keterampilan yang cukup sehingga dapat langsung terjun ke dunia kerja, dunia usaha, dan dunia industri. Dengan kata lain SMK harus menyandang predikat siap kerja atau siap pakai, sekalipun nantinya akan ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun, pada kenyataannya menurut berita *on line republika.co.id* menjelaskan bahwa lulusan SMK yang mendominasi pengangguran. Hal ini dipertegas oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat jumlah pengangguran pada Agustus 2013 mencapai 7,4 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 6,25%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus mengalami kenaikan dibandingkan Februari 2013 5,92% dan Agustus 2012 6,14%. Tingkat pengangguran terbuka untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi yakni 11,19% jumlah ini meningkat dibandingkan Agustus 2012 9,87%.

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukota Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak \pm 39 km. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan dan 144 desa dengan 42 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 diantaranya menyediakan jurusan dibidang boga, yaitu SMK N 3 Wonosari dan SMK Muhammadiyah Wonosari (BPS Kab. Gunungkidul:2013).

Data dari Badan Pusat Statistik Kab. Gunung Kidul tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2012 sebesar 1,92% dan tingkat pengangguran terselubung sebesar 43,97%. Melihat dari fenomena ini, tentunya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, diantaranya adalah kurangnya kesiapan kerja dari lulusan SMK, belum adanya *link and match* antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia kerja, tidak teridentifikasinya kebutuhan dunia kerja oleh SMK, dan lain sebagainya. Sedangkan, siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi juga tidak lepas dari berbagai masalah.

Siswa yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi mempunyai banyak pilihan, hal ini dikarenakan banyak nya universitas-universitas negeri maupun swasta yang menjanjikan setelah lulus akan dapat langsung bekerja, seperti universitas negeri Yogyakarta yang memiliki program studi teknik boga dan pendidikan teknik boga, teknik boga untuk jenjang D3 sedangkan pendidikan teknik boga untuk jenjang S1. Untuk universitas swasta di DIY sendiri cukup banyak seperti Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Politeknik API, dan AKS

Tarakanita yang juga menyediakan Program Studi Tata Boga, Perhotelan dan Pariwisata. Namun karena banyak nya pilihan siswa menjadi bingung dalam mengambil keputusan. Mereka takut salah pilih yang nantinya dikhawatirkan menjadi masalah dikemudian hari, seperti krisis masa studi. Oleh karena itu sekolah harus memberikan informasi yang relevan kepada siswa.

Siswa yang memiliki minat melanjutkan ke dunia kerja juga harus lebih cermat melihat peluang. Siswa diharapkan aktif mencari informasi dan melihat peluang di lingkungan sekitar. Pemilihan karir bagi siswa juga sangat penting karena hal ini berpengaruh pada masa depan siswa. Meskipun kini banyak perusahaan dibidang pariwisata khususnya kuliner/makanan. Namun siswa harus mampu melihat peluang yang sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu sekolah harus memberikan informasi yang relevan kepada siswa. Sekolah yang memiliki jaringan dengan industri yang mempunyai jurusan sesuai patut dicontoh. Adanya jaringan industri diharapkan siswa dapat tertampung, dengan kata lain begitu siswa akan lulus sudah ada industri yang menunggunya. Namun tidak semua lulusan SMK dapat tertampung di dunia kerja. Ada sebagian dari mereka yang belum mendapatkan pekerjaan ataupun bila ada yang sudah mendapatkan pekerjaan tetapi tidak sesuai dengan keahlian jurusan yang telah diterimanya semasa sekolah di SMK.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: "Minat Siswa Program Studi Jasa Boga Setelah Lulus Dari SMK di Kab. Gunung Kidul". Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui minat siswa setelah lulus. Setelah mengetahui minat siswa,

diharapkan sekolah biasa menyiapkan siswa dengan keadaan yang relevan sesuai kebutuhan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adanya lapangan pekerjaan yang tersedia, namun belum semua menjalin hubungan *link and match* antara ketersediaan tenaga kerja dengan dasar pendidikan yang diperlukan di dunia usaha.
2. Harapan sekolah menengah kejuruan adalah dapat menciptakan lulusan yang mandiri sesuai bidangnya, masih ada siswa yang belum berani membuat usaha sendiri.
3. Kebutuhan dunia kerja oleh sekolah belum semua teridentifikasi, sehingga harus mengupayakan sekolah dalam menyiapkan siswa dengan kondisi yang sesuai kebutuhan siswa.
4. Adanya siswa yang tidak sesuai mengambil jurusan ketika melanjutkan di Perguruan Tinggi, sehingga mengalami kesulitan saat belajar.
5. Minat siswa sangat beragam, namun karena belum semua memberikan upaya yang mengkondisikan, sehingga masih banyak siswa yang salah arah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah minat siswa yang memilih memasuki dunia kerja (sebagai tenaga kerja atau

berwirausaha) dan melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus dari SMK Jasa Boga di Kab. Gunung Kidul.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat siswa Jasa Boga setelah lulus dari SMK di Kab. Gunung Kidul ditinjau dari minat memasuki dunia kerja (menjadi tenaga kerja atau berwirausaha) ?
2. Bagaimana minat siswa Jasa Boga setelah lulus dari SMK di Kab. Gunung Kidul ditinjau dari minat melanjutkan perguruan tinggi ?
3. Bagaimana hubungan minat siswa Jasa Boga setelah lulus dari SMK di Kab. Gunung Kidul dengan prestasi belajar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat siswa SMK di Kab. Gunung Kidul setelah lulus ditinjau dari minat memasuki dunia kerja (menjadi tenaga kerja atau berwirausaha)
2. Untuk mengetahui minat siswa SMK di Kab. Gunung Kidul setelah lulus ditinjau dari minat melanjutkan perguruan tinggi
3. Untuk mengetahui adanya hubungan minat siswa Jasa Boga setelah lulus dari SMK di Kab. Gunung Kidul dengan prestasi belajar

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dalam mencari data dan mengolah data penelitian serta sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapat dari Perguruan Tinggi dalam hal penelitian ilmiah, sehingga diharapkan apabila nanti peneliti terjun menjadi pendidik, peneliti mempunyai pengetahuan tentang hubungan minat membaca dengan prestasi belajar siswa, dengan demikian diharapkan dapat menjadi lulusan yang siap kerja.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi SMK Muh 1 Wonosari dan SMK N 3 Wonosari dalam menyiapkan siswa-siswa pada keadaan yang relevan sesuai kebutuhan siswa.

3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan kajian ilmu khususnya bagi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar, oleh karena itu minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting untuk kemajuan atau keberhasilan seseorang. Seseorang yang mengerjakan sesuatu disertai minat, pada umumnya akan memperoleh hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak berminat. Pengertian minat yang diungkapkan oleh Crow and Crow yang dikutip dan diterjemahkan oleh Abdul Rahman Abror (1993:112), yaitu bahwa "Minat bisa berhubungan dengan adanya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau juga bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri".

Menurut Slameto (2003:180) pengertian minat adalah "Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Dengan adanya minat maka suatu perubahan akan terjadi dengan sendirinya. Setiap orang yang ingin mencapai sesuatu akan membuat dirinya terangsang untuk mengetahuinya. Minat tidak akan terlepas dari perasaan senang atau ketertarikan serta rasa

ingin tau mengenai sesuatu yang istimewa, dan adanya praduga terhadap obyek. Nenfeldt dan Vianna (2002:295), minat pada dasarnya tergantung terhadap individu yang memandang suatu obyek dengan faktor yang mempengaruhinya.

Muhibbin Syah (2010:133), menjelaskan Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Faktor internal yang menimbulkan minat meliputi faktor fisik (jasmani) dan faktor psikis yang meliputi perhatian, perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi, harapan, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial (lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga) dan faktor lingkungan non sosial (lingkungan sekolah).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 1991:57). Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya (Slameto, 2010:180).

Winkel dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* yang dikutip oleh Prasetyono (2008:51), menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Jika

dalam hati ada perasaan senang, maka biasanya akan menimbulkan minat, dan apabila diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik.

Timbulnya minat itu dikarenakan adanya perasaan senang atau ada rasa ketertarikan terhadap objek yang dilihat, serta minat ditandai dengan rasa suka dan terikat pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Crow dan Crow yang dikutip oleh Prasetyono (2008:54), menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Sementara itu, Hurlock yang dikutip oleh Prasetyono (2008:54), mengutarakan pendapat yang sama, yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggap dapat memberikan kesenangan. Dari perasaan senang inilah maka timbul minat untuk memperoleh, mengembangkan sekaligus berusaha mempertahankan sesuatu yang dianggap dapat mendantangkan kesenangan.

Sedangkan minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:744) diartikan sebagai "Kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan". Pendapat lain tentang minat menurut Hilgalid yang dikutip oleh Slameto (2003:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Sedangkan menurut Holland yang dikutip oleh Djaali (2007:122)

mengatakan bahwa "Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu".

Dari semua definisi tentang minat yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perasaan senang, tertarik, perhatian terhadap sesuatu disertai dengan keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diminatinya serta mempunyai harapan terhadap sesuatu yang diminatinya. Unsur keinginan dalam minat ini untuk memiliki ataupun mengetahui dan mempelajari obyek yang diminati tersebut. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu maka orang itu akan melakukan langkah-langkah nyata untuk mengetahui segala sesuatu yang diminatinya. Minat juga mengandung unsur rasa senang terhadap suatu obyek. Seseorang yang berminat terhadap pekerjaan tertentu, maka orang itu akan merasa senang melihat, membaca, mendengarkan, dan mengerjakan pekerjaan tersebut. Dan tertarik pada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Dengan demikian minat akan menimbulkan keinginan yang kuat untuk mempelajari obyek yang diminatinya tersebut dan mempunyai harapan dari obyek yang diminatinya itu.

Menurut Ayodya (v:2013) setelah lulus dari SMK pilihan yang lazim dipikirkan oleh orang untuk meraih cita-cita adalah melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, bekerja, dan membuka usaha. Semua siswa mempunyai minat setelah lulus, setiap pilihan harus ada landasan dan konsekuensinya. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai penyelenggara pendidikan kejuruan di

Indonesia diharapkan mencetak lulusan yang siap bekerja atau mandiri, sehingga pandangan siswa SMK setelah lulus lebih banyak pada bekerja atau berwirausaha dibandingkan meneruskan ke Perguruan Tinggi. Di samping bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berintelektual dan siap pakai dilapangan kerja. Secara rinci menurut Kurikulum KTSP 2006 (Kunandar, 2007:124), tujuan SMK adalah: meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Mengacu pada keterkaitan dan kesepadanan di atas maka peneliti mengatagorikan minat siswa setelah lulus dari SMK menjadi dua yaitu memasuki dunia kerja (menjadi tenaga kerja dan wirausaha) dan melanjutkan ke perguruan tinggi.

b. Minat Siswa Setelah Lulus Dari SMK

Menentukan yang perlu dilakukan setelah lulus sekolah bisa menjadi saat yang sangat mencemaskan bagi siswa. Apapun pilihannya pastikan pilihan itu sesuai dengan minat, karena semua yang dilakukan harus dimulai dengan niat dan keseriusan terhadap apa yang kan dijalankan (Ayodya, 2013). Rute mana pun yang diambil, siswa memerlukan banyak bantuan, saran, dan dukungan (David, 2004:4). Dalam hal ini minat menurut Ayodya adalah modal terpenting yang akan melejitkan potensi atau kesuksesan. Berdasarkan teori-teori yang ada minat siswa SMK setelah lulus dibagi menjadi dua, yaitu memasuki dunia kerja (menjadi

tenaga kerja dan menjadi wirausaha) dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Berikut penjelasannya.

a) Memasuki Dunia Kerja

Kerja adalah segala kegiatan ekonomis yang dimaksudkan untuk memperoleh upah, baik berupa kerja fisik materil atau kerja intelektual (Jalaluddin, Rachmat, 2008). Menurut Handerson (2008) Kerja adalah sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi.

Lowongan pekerjaan yang paling banyak diinginkan orang Indonesia rata-rata adalah PNS, dan pegawai BUMN. Anggapan mereka mungkin karena jadi pegawai negeri atau pegawai BUMN gajinya stabil dan terjamin. Sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Pengeluaran energi

untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Kerja mempunyai multi fungsi termasuk: Menyambung kehidupan, melengkapi seseorang dengan status, pengenalan dan afiliasi atau keberterimaan, dan memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Afin Murtie (2013:20) seseorang yang telah memasuki usia produktif atau usia kerja, hendaknya segera melakukan kewajibannya untuk bekerja. Bekerja sendiri bukan berarti “hanya” menjadi tenaga kerja, karyawan atau pegawai saja. Bekerja atau bekarya itu memiliki banyak macam. Berbagai sektor bisa dipilih untuk menempatkan diri sebagai angkatan kerja yang produktif, seperti menjadi tenaga kerja di sebuah perusahaan atau berwirausaha dengan memiliki usaha sendiri.

Dari semua definisi tentang kerja yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan atau upah. Sehingga tenaga kerja atau biasa disebut karyawan ataupun pegawai merupakan pekerjaan yang dapat dipilih oleh seseorang. Demikian juga dengan wirausaha, seseorang memilih berwirausaha untuk dapat mengatur dirinya sendiri, dan orang lain, dapat mengatur usahanya sendiri dan memberikan target kapan usahanya akan melesat. Sebagai tenaga kerja ataupun wirausahawan adalah sebuah pilihan yang inti tujuannya adalah untuk mendapatkan penghasilan. Berikut adalah teori tentang tenaga kerja dan wirausaha.

a) Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan Th.2003 pasal 1 angka 2 menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/ atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Sedangkan menurut Dr. A. Hamzah SH, tenaga kerja meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja dengan alat produksi tenaga kerja itu sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran. Sedangkan menurut Dr. Payaman dikutip A.Hamzah (1990) tenaga kerja (*man power*) adalah produk yang sudah atau sedang bekerja. Dalam peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER-04/MEN/1994 pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang bekerja pada perusahaan yang belum wajib mengikuti program jaminan sosial tenaga kerja karena adanya pentahapan kepesertaan.

Bentuk perlindungan tenaga kerja di Indonesia yang wajib di laksanakan oleh setiap pengusaha atau perusahaan yang mempekerjakan orang untuk bekerja pada perusahaan tersebut harus sangat diperhatikan, yaitu mengenai pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan di maksud diselenggarakan dalam bentuk jaminan sosial tenaga kerja yang bersifat umum untuk dilaksanakan atau bersifat dasar, dengan berdasarkan usaha bersama, kekeluargaan dan kegotong royongan sebagaimana yang tercantum dalam jiwa dan semangat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan beberapa definisi tenaga kerja di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah seseorang yang mampu melakukan pekerjaan pada perusahaan untuk menghasilkan sesuatu baik berupa uang, barang atau jasa untuk dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Tenaga kerja bukan hanya pegawai swasta, tenaga kerja juga termasuk golongan pegawai negeri yang bekerja untuk memperoleh penghasilan dan mengabdikan dirinya kepada negara dan masyarakat.

b) Wirausaha

Menurut Arif F. Hadipranata (2012), wirausaha adalah sosok pengambil resiko yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola bisnis serta menerima keuntungan financial ataupun non uang. Thomas W Zimmerer (2012), Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. Kathleen (2013), mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang mengatur, menjalankan, dan menanggung resiko bagi pekerjaan-pekerjaan yang dilakukannya dalam dunia usaha.

Pendidikan jiwa wirausaha di sekolah tidak selalu identik dengan berbisnis, namun lebih ditekankan dapat membentuk sikap seperti: pribadi mandiri, memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dan melatih kepemimpinan (*leadership*) siswa di masa depan. Mandiri, siswa mendayagunakan potensi diri dan kreativitasnya untuk "menghasilkan" minimal mencukupi kebutuhan dirinya sendiri. Siswa juga cakap

mengelola keuangan berkaitan hal-hal produktif, termasuk menjadi konsumen yang "pintar" tidak gampang terbujuk rayu iklan-iklan. Satu hal lagi mencetak seorang *entrepreneur*, bukan saja pemilik tapi sekaligus sebagai direktur /pemimpin usaha.

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Suryana, 2000). Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan "*Entrepreneurship*", dapat diartikan sebagai "*the backbone of economy*", yang adalah syaraf pusat perekonomian atau pengendali perekonomian suatu bangsa (Soeharto Wirakusumo, 1997:1). Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Thomas W Zimmerer, Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Ciputra (2012:24) menyatakan wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola, dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha.

Wirausaha dilihat dari berbagai sudut pandang dan konteks menurut Daryanto (2012:5), dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pandangan ahli ekonomi : wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi

untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, sehingga meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.

- b) Pandangan ahli manajemen : wirausaha adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan, semangat dan kemampuan memanfaatkan peluang usaha.
- c) Pandangan pelaku bisnis : wirausaha adalah seorang pengusaha yang merupakan pelopor bisnis, inovator, penanggung resiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.
- d) Pandangan psikolog : wirausaha adalah seseorang yang memiliki dorongan kuat dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.
- e) Pandangan pemodal : wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan pekerjaan yang disenangi masyarakat.

Wirausaha adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang

sudah ada dan menemukan cara baru dalam rangka memberikan kepuasan konsumen (Suryana, 2000:8).

Ciputra (2012:6) menyebutkan tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah menumbuhkan kesadaran berwirausaha di kalangan anak muda dan mendidik siswa sehingga mereka punya pribadi yang dinamis dan kreatif, sehingga mendorong siswa untuk tidak hanya bergantung pada orang lain tetapi mampu berusaha sendiri. Harapan setelah dilaksanakan pembelajaran tersebut, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa meningkat, serta siswa menjadi pribadi yang lebih kreatif, dan inovatif serta mampu membuka usaha secara mandiri maupun kerjasama.

Dari beberapa definisi wirausaha di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta berani mengambil resiko untuk membuat usaha yang baru. Seseorang yang mampu bertanggung jawab atas pekerjaannya, mampu memimpin dan memberi contoh kepada para pekerjanya.

b) Perguruan Tinggi

Sistem pendidikan nasional saat ini diatur dalam Memengaruhi No.20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Wijatno, 2009:12). Pendidikan tinggi, merupakan jenjang pendidikan setelah menengah yang mencakup program Diploma, Sarjana, Magister,

Spesialis (Wijatno, 2009: 13) sedangkan perguruan tinggi merupakan wilayah otonom dan mandiri yang berhak mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan perbandingan kepada masyarakat (Wijatn, 2009: 17).

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Menurut jenisnya, perguruan tinggi dibagi menjadi dua:

- a) Perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah.
- b) Perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pihak swasta.

Di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, institut, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi dengan program pendidikan diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), magister (S2), doktor (S3), dan spesialis. Universitas, institut, dan sekolah tinggi yang memiliki program doktor berhak memberikan gelar doktor kehormatan (*doktor honoris causa*) kepada setiap individu yang layak memperoleh penghargaan berkenaan dengan jasa-jasa yang luar biasa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, kemasyarakatan, keagamaan, kebudayaan, atau seni. Sebutan guru besar atau profesor hanya dipergunakan selama yang bersangkutan masih aktif bekerja sebagai pendidik di perguruan tinggi.

Pengelolaan dan regulasi perguruan tinggi di Indonesia dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Rektor Perguruan Tinggi Negeri merupakan pejabat eselon di bawah Menteri Pendidikan Nasional. Selain itu juga terdapat perguruan tinggi yang dikelola oleh kementerian atau lembaga pemerintah nonkementerian yang umumnya merupakan perguruan tinggi kedinasan, misalnya Sekolah Tinggi Akuntansi Negara yang dikelola oleh Kementerian Keuangan. Selanjutnya, berdasarkan undang-undang yang berlaku, setiap perguruan tinggi di Indonesia harus memiliki Badan Hukum Pendidikan yang berfungsi memberikan pelayanan yang adil dan bermutu kepada peserta didik, berprinsip nirlaba, dan dapat mengelola dana secara mandiri untuk memajukan pendidikan nasional.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disandari tetapi mungkin juga tidak. Tujuan atau apa yang ingin dicapai tiap individu mungkin hampir sama, tetapi bagaimana cara mencapainya dan mengapa ia ingin mencapai tujuan tersebut yang berbeda-beda. Tiap individu mempunyai alasan sendiri dan faktor-faktor yang mendorong ia melakukan hal tersebut.

Faktor yang mempengaruhi minat siswa terdiri dari dua, yaitu:

1) Faktor dari dalam (*intern*)

Faktor *intern* yang mempengaruhi siswa seperti kemampuan berfikir, prestasi belajar, motivasi.

a) Kemampuan Berfikir

Kemampuan berpikir merupakan sekumpulan ketrampilan yang kompleks yang dapat dilatih sejak usia dini. Berpikir menurut Suryabrata merupakan proses aktif dinamis yang bersifat ideasional dalam rangka pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan (Suryabrata, 1993:54). Sedangkan menurut Conny, berpikir merupakan proses mental yang terjadi karena berfungsinya otak dalam rangka mencari jawaban atas suatu persoalan, menemukan ide-ide, mencari pengetahuan, atau sekedar untuk berimajinasi. Proses berpikir terjadi oleh berfungsinya otak manusia, karena otak manusia merupakan pusat kesadaran, pusat berpikir, perilaku, dan emosi manusia mencerminkan keseluruhan dirinya, kebudayaan, kejiwaan, bahasa dan ingatannya (Conny R. Semiwan, 1997:50). Salah satu sifat dari berfikir adalah *good directed* yaitu berfikir tentang sesuatu, untuk memperoleh pemecahan masalah atau untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Berfikir juga dapat dipandang sebagai pemrosesan informasi dari stimulasi yang ada (*starting postion*), sampai pemecahan masalah (*finishing postion*) (Walgito, 2004: 117).

Berdasarkan definisi kemampuan berfikir di atas peserta didik mampu menentukan pilihan yang akan diambil setelah lulus dari SMK.

b) Prestasi Belajar

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004:155).

Belajar tidak selalu dalam konteks belajar di sekolah (formal), secara sadar atau tidak sadar manusia belajar juga melalui pergaulan sosialnya. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan berinteraksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, 2007:74).

Belajar merupakan proses terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku (Oemar Hamalik, 2002:45). Dari proses belajar akan didapat hasil seperti perubahan sikap, perilaku, dan cara berfikir. Dalam proses belajar mengajar indikator perubahan siswa adalah prestasi belajar yang biasanya diberikan oleh guru-guru yang bersangkutan.

Dari uraian tentang makna belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku individu. Individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan mengubah pola pikir dan tingkah laku individu tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:33) prestasi belajar adalah hasil usaha nyata yang diukur untuk memenuhi kebutuhan instruksional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:700), merumuskan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan keterampilan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditujukan dalam tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. Jadi, ketiga ranah tersebut merupakan unsur penting yang menjadi dasar penguasaan siswa dalam belajar dan merupakan suatu ukuran di dalam menentukan prestasi siswa (Saiful, 2009).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian dari suatu proses belajar yang meliputi pengetahuan keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam angka (nilai) atau huruf selama periode tertentu. Prestasi belajar lebih menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai oleh individu setelah melalui proses pembelajaran.

c) Motivasi

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disandari tetapi mungkin juga tidak. Tujuan atau apa yang ingin dicapai tiap individu mungkin hampir sama, tetapi bagaimana cara mencapainya dan mengapa ia ingin mencapai tujuan tersebut yang berbeda-beda. Tiap individu mempunyai

alasan sendiri dan faktor-faktor yang mendorong ia melakukan hal tersebut. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan sesuatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004:61).

Motivasi berasal dari kata *motife* yang artinya dorongan atau kehendak, jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak, dengan perkataan lain bertingkah laku. Karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya *motife*. Dorongan atau kehendak timbul karena ada kekurangan atau kebutuhan yang menyebabkan keseimbangan dalam jiwa seseorang terganggu. Dengan perkataan lain, dorongan atau kehendak timbul, kalau dalam jiwa seseorang terjadi kesadaran tidak seimbang (Dirgagunarsa, 1978:93).

Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya, sedangkan kata *motif* adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan tindakan atau bersikap tertentu (Martin Handoko, 1992:58)

Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa. Dalam prospektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena

lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain (Syah, 2010:134).

Dari uraian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan atau dorongan yang dapat mengarahkan atau mengorganisasikan tingkah laku seseorang. Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu mengarahkan atau *directional function*, dan mengaktifkan serta meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*). Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila suatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran (*approach-avoidance motivation*) (Nana S, 2004:62). Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan.

Sedangkan faktor ekstern menurut Slameto (2003:54-72) adalah sebagai berikut:

2) Faktor dari luar (*ekstern*)

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang terdiri atas:

- a) Faktor keluarga, siswa yang belajar akan mendapat pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan kondisi ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, standar pelajaran, dan pelajaran atau ketrampilan yang diperoleh.

- c) Faktor masyarakat, masyarakat juga berpengaruh karena adanya kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2. Hubungan Prestasi Belajar dengan Minat Setelah Lulus

Prestasi belajar dalam penelitian ini termasuk kedalam faktor interen dimana hasil diperoleh dari pengukuran dan penilaian dari suatu proses belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam angka atau huruf selama periode tertentu dihubungkan dengan minat siswa setelah lulus.

Prestasi belajar dengan minat siswa saling berhubungan, prestasi belajar tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan tanpa didasari oleh minat itu sendiri. Demikian juga dengan minat siswa setelah lulus, siswa akan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan yang diminatinya. Untuk mendapatkan hasil dari belajar yang memuaskan dengan harapan mampu menggapai yang diminatinya. Beberapa penelitian juga membuktikan bahwa adanya hubungan antara prestasi belajar dengan minat siswa setelah lulus diantaranya adalah Ratih (2011) dari hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP N 1 Samigaluh masuk SMK antara lain prestasi belajar termasuk kedalam kategori sedang. Esti (2012) terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar siswa dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2011/2012.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat dibuktikan bahwa ada hubungan prestasi belajar dengan minat siswa setelah lulus.

3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998:34), pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan. Definisi ini mengandung pengertian bahwa setiap bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dari pada bidang studi lainnya dan kedalaman itu dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

b. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan

Berdasarkan kurikulum SMK edisi 2004, tujuan umum SMK antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokrasi, dan bertanggung jawab.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam.

Sedangkan tujuan khusus dari SMK adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berbagai pendapat tentang tujuan pendidikan dan pelatihan kejuruan baik secara sistem maupun perundang-undangan. Norton dan Paul (1999:11) menyatakan "tujuan pendidikan kejuruan adalah memberi bekal kompetisi yang diperlukan untuk beberapa bidang pekerjaan dan memfokuskan bekal ketrampilan untuk satu bidang pekerjaan". Pendidikan kejuruan dimaksudkan mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar siap bekerja. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya (Anasarfandi, 2008). Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 15 dinyatakan bahwa "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lulusan sekolah kejuruan pada dasarnya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja pada bidang tertentu. Namun mengingat era global, pasar bebas dan perkembangan teknologi, maka pekerjaan yang dapat dimasuki lulusan sekolah kejuruan tidak hanya dalam bentuk kerja industri tetapi juga diharapkan dapat bekerja disektor informal misalnya sebagai wirausaha. Hal ini membawa konsekuensi perlunya bekal kewirausahaan serta ketrampilan menghasilkan produk ataupun jasa bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan, baik dalam bentuk jiwa kewirausahaan maupun bidang usaha kewirausahaan yang secara formal dimasukkan dalam kurikulum. Jiwa kewirausahaan ini diperlukan tidak hanya untuk melakukan usaha dalam

bidang bisnis dan industri, tetapi juga diperlukan dalam bidang usaha lain yaitu usaha untuk memperoleh prestasi yang maksimal pada peserta didik SMK dan profesi lain dalam rangka memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

c. Fungsi Pendidikan Kejuruan

Fungsi pendidikan kejuruan menurut Wardiman Djojonegoro dalam bukunya *Pengembangan SDM Melalui SMK* (1998:35), yaitu sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi, yaitu transmisi nilai-nilai yang berlaku serta norma-normanya sebagai konkritisasi dari nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai yang dimaksud adalah: teori ekonomi, solidaritas, religi, seni, dan jasa yang cocok dengan konteks Indonesia.
- 2) Kontrol sosial, yaitu kontrol perilaku agar sesuai dengan nilai sosial beserta norma-normanya. Misalnya: kerjasama, keteraturan, kebersihan, kedisiplinan, kejuruan, dan sebagainya.
- 3) Seleksi dan alokasi, yaitu mempersiapkan, memilih dan menampilkan calon tenaga kerja sesuai dengan tanda-tanda pasar kerja yang berarti bahwa pendidikan kejuruan harus berdasarkan pada *demand drive*.
- 4) Asimilasi dan konvensi budaya, yaitu absorpsi terhadap kelompok lain dalam masyarakat serta memelihara kesatuan dan persatuan budaya.
- 5) Mempromosikan perubahan demi perbaikan, yaitu pendidikan tidak sekedar berfungsi mengajarkan apa yang ada tetapi harus berfungsi sebagai pendorong penuh.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian Ratih Kumala Indrayanti (2011) dengan judul skripsi "Minat Siswa Masuk SMK dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Siswa Kelas IX SMP N1 Samigaluh Kulon Progo Tahun Ajaran 2010/2011" menunjukkan hasil bahwa minat siswa kelas IX SMP N 1 Samigaluh tahun ajaran 2010/2011 untuk masuk SMK termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa 52,80% dari responden memiliki minat masuk SMK dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP N 1 Samigaluh masuk SMK antara lain Prestasi belajar termasuk

dalam kategori sedang. Hasil tersebut sesuai teori yang menyatakan jika prestasi belajar tinggi maka minat siswa masuk SMK rendah, sedangkan jika prestasi belajar rendah, maka minat siswa masuk SMK tinggi. Faktor yang kedua adalah status sosial ekonomi orang tua, yang juga termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut sesuai teori yang menyatakan jika status sosial ekonomi orang tua tinggi, maka siswa masuk SMK rendah, sedangkan jika status sosial ekonomi orang tua rendah, maka minat siswa masuk SMK tinggi. Di samping kedua faktor tersebut ada juga faktor lain yaitu lulus SMK langsung dapat bekerja, biaya murah, banyak praktik lapangan, dan lulus SMK juga dapat kuliah sambil bekerja.

Dalam penelitian Yayan Ekawati (2009) yang berjudul "Motivasi Siswa Memasuki Dunia Kerja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di SMK N 1 Purbalingga" menyatakan bahwa motivasi siswa memasuki dunia kerja di SMK N 1 Purbalingga dalam kategori tinggi, motivasi siswa memasuki dunia kerja perkantoran di SMK N 1 Purbalingga dalam kategori tinggi, motivasi siswa memasuki dunia kerja wirausaha di SMK N 1 Purbalingga dalam kategori tinggi. Terdapat perbedaan motivasi siswa memasuki dunia kerja di SMK N 1 Purbalingga ditinjau dari jenis kelamin, terdapat perbedaan motivasi siswa memasuki dunia kerja perkantoran di SMK N 1 Purbalingga ditinjau dari jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan motivasi siswa memasuki dunia kerja menjadi wirausaha di SMK N 1 Purbalingga ditinjau dari jenis kelamin. Tidak ada perbedaan motivasi siswa memasuki dunia kerja di SMK N 1 Purbalingga ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua baik perkantoran maupun wirausaha. Faktor yang paling mempengaruhi motivasi siswa memasuki dunia kerja di SMK N 1

Purbalingga baik perkantoran maupun wirausaha antara lain ekspektasi kerja, minat bekerja dan keterampilan.

Pada penelitian Nur Khayatun (2011) dengan judul "Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Tata Busana Di Klaten". Menunjukkan hasil bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi pada SMK Tata Busana di Klaten didorong oleh faktor orang tua dan keluarga berkategori sedang; lapangan kerja berkategori tinggi; lingkungan berkategori sedang, minat siswa yang terbesar berasal dari lapangan kerja. Untuk faktor orang tua yang dilihat dari indikator dominasi orang tua memiliki nilai mean sebesar 4,80; latar belakang ekonomi 6,36; relasi antar keluarga 6,08; bimbingan dan arahan 3,06; kontribusi yang terbesar berasal dari indikator faktor ekonomi sebanyak 31%. Minat siswa yang dilihat dari faktor lapangan kerja dilihat dari indikator jenis lapangan kerja memiliki nilai mean sebesar 9,60; indikator sektor peluang kerja sebesar 9,92; indikator tenaga kerja 10,34; kontribusi yang terbesar berasal dari indikator tenaga kerja sebesar 35%. Sedangkan minat siswa untuk melanjutkan studi pada SMK Tata Busana di Klaten dilihat dari faktor lingkungan berdasarkan indikator lingkungan masyarakat memiliki nilai mean 8,98; indikator lingkungan sekolah sebesar 9,76; indikator media massa sebesar 7,48; kontribusi yang terbesar berasal dari faktor lingkungan sekolah sebesar 37%.

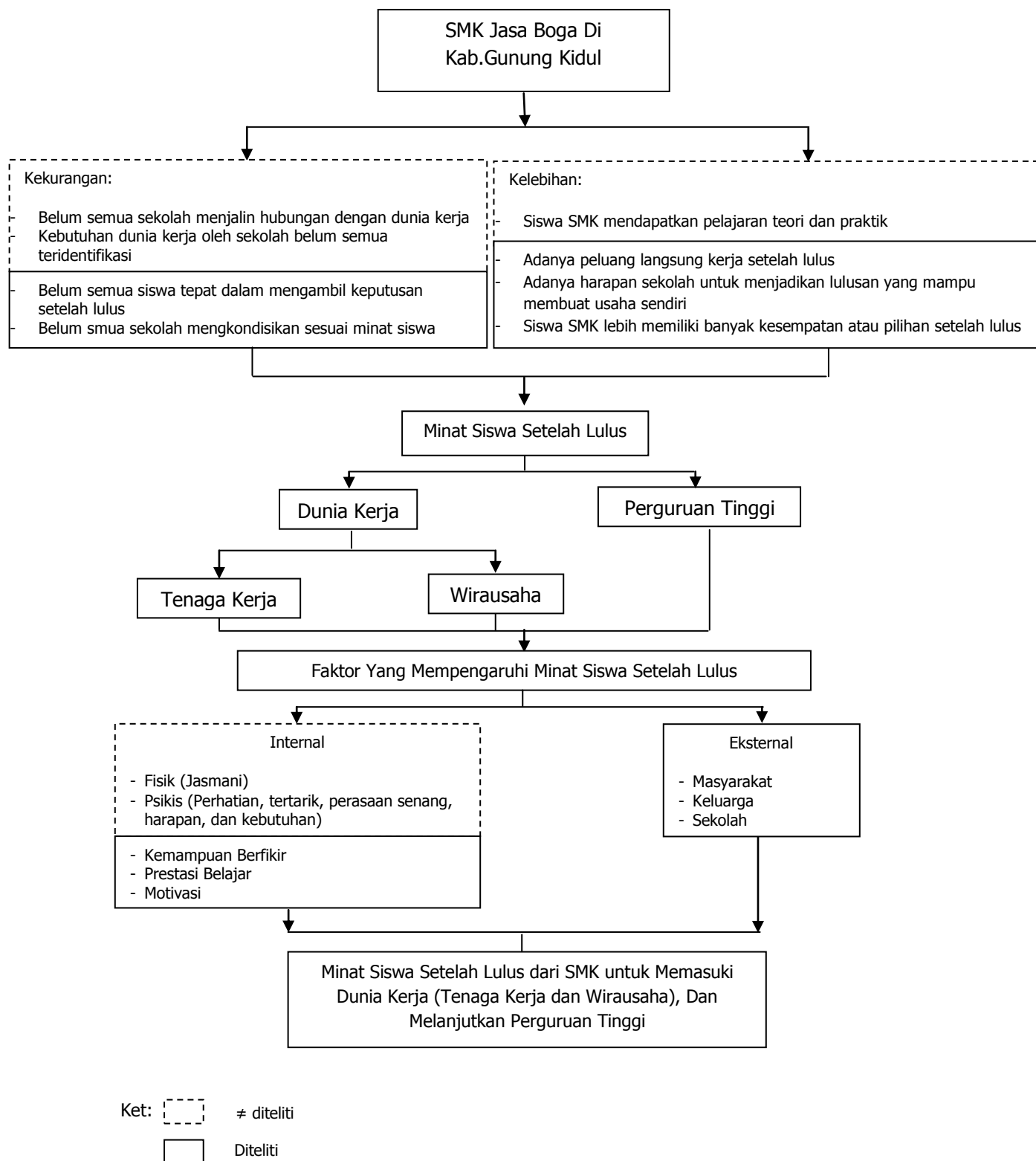
Hasil penelitian Esti Setya Rini (2012) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012" menunjukkan bahwa: pertama, terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,388. Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,618. Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa secara bersamaan dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi (R) 0,683, koefisien determinasi sebesar 0,457 dan F hitung sebesar 48,152.

C. Kerangka Berfikir

Minat siswa setelah lulus dari SMK merupakan kecenderungan siswa untuk memilih memasuki dunia kerja (menjadi tenaga kerja atau berwirausaha) atau melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT). Minat setiap siswa berbeda-beda hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut mampu memberikan pengaruh baik positif maupun negatif kepada siswa dalam menentukan pilihannya.

Berikut adalah diagram kerangka berfikir minat siswa prodi jasa boga setelah lulus dari SMK di Kabupaten Gunung Kidul:



Gambar 1. Diagram Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi (*level of explanation*) dan waktu (Sugiyono, 2010:6). Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini merupakan jenis penelitian dibidang akademis, dengan menggunakan metode penelitian survei (*Survey Research*) dan menggunakan tingkat eksplanasi (*level of explanation*) Deskriptif, kuantitatif.

Penelitian akademik adalah penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dalam membuat skripsi, tesis, atau disertasi. Penelitian ini merupakan sarana edukatif, sehingga lebih mementingkan validitas internal (Sugiyono, 2010:6). Dan penelitian survei adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena social (Singarimbun, 1995:25). Sedangkan menurut Arikunto, Penelitian Survei merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan (Suharsimi Arikunto, 2010:153).

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian survei merupakan suatu cara pemecahan dalam suatu situasi sosial dengan cara mengumpulkan data dari suatu kelompok atau individu secara bersamaan dan membandingkannya untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak yang nyata dan positif terhadap situasi tersebut.

Sugiyono mengungkapkan bahwa tujuan penelitian survei adalah untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan

mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak dalam eksperimen) (Sugiyono, 2010:12).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan yang lain (Sugiyono, 2011:11). Penelitian kuantitatif karena lebih banyak menggunakan angka yaitu mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Peneliti tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subyek penelitian, tetapi dengan cara memberikan angket yang dibagikan untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Asumsi yang dipakai dalam pemilihan jenis penelitian survei adalah penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Minat siswa program studi jasa boga di Kabupaten Gunung Kidul setelah lulus dari SMK, sehingga cocok dengan menggunakan penelitian survei. Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kuantitatif karena pada proses ini menemukan pengetahuan, data yang digunakan berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru pembimbing dan para siswa.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Wonosari yang memiliki Program Studi Jasa Boga, yaitu SMK N 3 Wonosari dan SMK 1 Muhammadiyah Wonosari, Gunung Kidul. SMK N 3 Wonosari yang beralamatkan di Jalan Pramuka

Tawarsari, Kec. Wonosari, Kab. Gunung Kidul. 55812 Prop. DIY Telp. (0274) 39450. Sedangkan SMK 1 Muhammadiyah Wonosari beralamatkan di Alun-alun Wonosari.

2. Waktu Pelaksanaan

- a. Penyusunan Pra Proposal : Juni 2012
- b. Penyusunan Proposal : Oktober 2012
- c. Validitas Instrumen Validator-I : Mei 2013
- d. Validitas Instrumen Validator-II : Juli – Agustus 2013
- e. Observasi : Oktober 2013
- f. Surat Izin Penelitian : November 2013
- g. Penelitian : Desember 2013
- h. Penyusunan Laporan : Desember 2013 – Januari 2014

C. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 169) mengemukakan variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Penelitian adalah proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris, dan berdasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara. Sugiyono (2010:60) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu analisis minat siswa setelah lulus dari SMK.

D. Definisi Oprasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dan untuk memberikan arahan yang jelas tentang masalah yang akan dipecahkan, maka perlu diberikan penjelasan tentang definisi oprasional dari variabel: Minat Siswa Setelah Lulus dari SMK.

Minat siswa setelah lulus dari SMK dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu menjadi tenaga kerja, membuka usaha sendiri, dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Minat siswa setelah lulus dari sekolah diukur dari skor yang diperoleh siswa terhadap sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam angket, yang meliputi faktor interen yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kemampuan berfikir, prestasi belajar, dan motivasi; dan juga faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta masyarakat. Faktor-faktor diatas merupakan faktor yang mempengaruhi minat siswa setelah lulus dari SMK baik sebagai tenaga kerja, wirausaha, maupun melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Mulyatiningsih juga menjelaskan tentang populasi, yaitu sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Mulyatiningsih, 2011:11). Demikian juga dengan Hadi (2001:70) yang

menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh individu yang dikenai generalisasi dan sampel-sampel dalam suatu penelitian. Senada dengan pendapat diatas, Suharsimi Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X JB di Kab. Gunung Kidul, yaitu 64 siswa SMK N 3 Wonosari, dan 32 siswa SMK Muhammadiyah Wonosari. Dengan pertimbangan bahwa kondisi siswa yang hampir sama. Dengan kata lain populasi yang diambil cukup homogen. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah kelas X dikarenakan teori dan pelajaran-pelajaran dasar sudah diperoleh pada semester pertama, sehingga siswa sudah mampu memperkirakan minat mereka setelah lulus nanti dan dapat mempersiapkan diri sejak dini. Dengan harapan siswa dapat mengetahui minat mereka setelah lulus nanti.

2. Sampel

Endang Mulyatiningsih (2010:10) menjelaskan bahwa sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Sugiyono (2010:118) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adanya keterbatasan kemampuan peneliti baik dari segi waktu, tenaga dan dana maka dari itu peneliti hanya mengambil sampel dari populasi yang ada untuk diteliti. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:134) bahwa "Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Agar kesimpulannya dapat mengandung kebenaran dan dapat ditarik generalisasinya, maka sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Propotional Random Sampling* yang artinya setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dan jumlah sampel dari masing-masing kelas diambil secara proporsional berdasarkan jumlah siswa dari masing-masing kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam metode ilmiah. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti itu. Menurut Mohammad Nazir (2005: 174) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket (kuesioner). Alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Angket (kuesioner) dan dokumentasi.

1. Angket

Arikunto (2002:128) Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Menurut Sugiyono (2010:199)

angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono (2007:193) dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam upaya pengumpulan data.

Riduan (2008), jenis angket dibedakan menjadi dua, yaitu : 1). Angket terbuka (angket tidak berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya; 2). Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) ataupun *checklist* (✓).

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data mengenai minat siswa setelah lulus dari SMK, jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah diberikan jawaban sekaligus sehingga responden tinggal memilih.

2. Dokumentasi

Suharsimi Ari kunto, (2002:128) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah mencari data atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, atau prasasti, notulen rapat, ledger agenda. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambaran umum sekolah, informasi

mengenai jumlah siswa dan nilai prestasi siswa kelas X SMK N 3 Wonosari dan siswa kelas X TB SMK Muhammadiyah Wonosari.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Agar memperoleh data yang lengkap dan betul-betul menjelaskan dan sesuai, peneliti hendaknya mengumpulkan data dari beberapa sumber data. Dalam mengumpulkan sumber data, jenis metode pengumpulan data dan instrument penelitian, peneliti sangat perlu mempertimbangkan beberapa hal lain, seperti yang sudah disebutkan yaitu tenaga, waktu, dana dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat. Penggunaan instrumen yang baik akan menghasilkan data yang baik juga. Data merupakan gambaran yang sebenarnya dari populasi penelitian. Seperti halnya penelitian ini akan menggambarkan apa adanya data yang diperoleh dari lapangan (subyek), maka perlu untuk menyusun instrumen penelitian sebaik mungkin.

Untuk memperoleh data tentang minat berwirausaha siswa, menggunakan angket tertutup dengan skala bertingkat untuk mengumpulkan data. Angket tertutup merupakan angket yang diisi oleh responden yang berisi tentang pernyataan faktor-faktor tertentu misalnya faktor subyektifitas seseorang (Achmadi, 2004:77). Skala bertingkat berisi angka-angka yang disusun secara bertingkat dari yang paling kecil berturut-turut ke yang paling besar atau sebaliknya dari yang paling besar ke yang paling lebih kecil. Skor jawaban disusun berdasarkan skala *Likert* dengan alternatif empat jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor

yang diberikan berkisar antara 4-1. Responden tinggal memberikan tanda (√) pada jawaban yang sudah tersedia yang disesuaikan dengan keadaan subjek (Mulyatiningsih, 2011:29).

Agar data yang diperoleh berwujud kuantitatif maka setiap jawaban diberi skor. Penggunaan angket tertutup didasarkan pada pertimbangan, yaitu: (1) jawaban sudah terstandar, sehingga mudah dibandingkan dengan responden lain, (2) jawaban mudah dikode dan dianalisis, (3) respon menjadi lebih mengerti tentang makna pernyataan sebab disediakan kemungkinan jawaban, (4) jawaban lengkap dapat diperoleh peneliti, dan (5) memudahkan responden memberikan jawaban. Pernyataan dalam angket meliputi kisi-kisi instrumen yang memiliki 2 indikator dari faktor internal dan 3 indikator dari faktor eksternal, dengan 3 sub-indikator dari unsur minat, yaitu kognisi, emosi, dan konasi. Pernyataan dalam angket berjumlah 60 butir. Faktor internal meliputi kemampuan berfikir dan motivasi. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penyusunan instrumen untuk mengidentifikasi Analisis Minat Siswa SMK Program Studi Jasa Boga Setelah Lulus Dari SMK di Kab. Gunung Kidul adalah sebagai berikut :

Tabel. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	(+)	(-)
Minat siswa setelah lulus dari SMK	1. Memasuki Dunia Kerja a. Menjadi Tenaga Kerja	Internal:		
		1. Kemampuan Berfikir	9, 50	22, 32
		2. Motivasi	42, 45	26, 33
		Eksternal:		
		1. Keluarga	2, 56	14, 37
		2. Sekolah	30, 41	4, 17
		3. Masyarakat	53, 60	11, 40
	b. Membuat usaha sendiri (Berwirausaha)	Internal:		
		1. Kemampuan Berfikir	10, 34	1, 28
		2. Motivasi	13, 47	36, 57
		Eksternal:		
		1. Keluarga	15, 43	5, 59
		2. Sekolah	18, 23	24, 39
		3. Masyarakat	7, 21	25, 51
	2. Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (PT)	Internal:		
		1. Kemampuan Berfikir	6, 12	27, 35
		2. Motivasi	8, 16	29, 38
		Eksternal:		
		1. Keluarga	3, 19	31, 49
2. Sekolah		46,48	20, 44	
3. Masyarakat		19, 55	52, 58	
Jumlah			30	30
Total			60	

H. Uji Coba Instrument

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal tersebut sangat menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel.

Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak suatu item dalam instrumen yang telah dibuat. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen mempunyai kejituan dan ketelitian terhadap aspek yang hendak diukur. Pada penelitian ini variabel yang di uji validitas hanya variabel minat setelah lulus dari SMK.

Uji validitas instrument yang digunakan adalah validitas (*content validity*), diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*) yaitu dosen dari jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY yang berjumlah dua orang. Selanjutnya setelah dilakukan uji validitas oleh dosen, dilakukan uji coba instrument yang berasal dari populasi yaitu sebesar 32 siswa. Cara ini untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah instrument telah memenuhi apa yang hendak diukur.

Tahapan pengujian validitas instrument merupakan pengukuran butir-butir kuesioner variabel minat berwirausaha siswa. Butir-butir kuesioner tersebut disusun dan diuji validitasnya apakah butir-butir tersebut valid atau tidak valid.

Apabila terdapat butir kuesioner yang tidak valid, maka butir kuesioner tersebut gugur dan tidak digunakan.

Setelah angket valid atau sah, penulis menyusun kembali kisi-kisi dari variabel minat berwirausaha, yang selanjutnya angket tersebut digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

a. Uji Validitas

Valid berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur.

Untuk menguji validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subyek/responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah skor total pernyataan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

(Arikunto, 2006: 170)

Harga r_{hitung} kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen yang dimaksud adalah tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas minat siswa setelah lulus dari SMK dari 60 butir soal dinyatakan valid atau sahih, selanjutnya angket tersebut dapat digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* yaitu :

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{II} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

(Arikunto, 2006:196)

Kemudian hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi menurut Suharsimi Arikunto yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tabel interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	Cukup
0,400 sampai dengan 0,599	Agak rendah
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

(Arikunto, 2006:276)

Instrumen dikatakan reliabel jika, r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$.

Berdasarkan hasil uji coba instrument yang dilaksanakan kepada 32 siswa, dengan bantuan komputer program *SPSS versi 13.0* diperoleh hasil perhitungan reliabilitas instrument minat siswa prodi jasa boga setelah lulus sebesar (*Cronbach's Alpha on 0,978*). Hal ini menunjukkan keterandalan yang tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan pengujian hipotesis. Adapun penjelasan mengenai masing-masing analisis data disajikan sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara objektif data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperoleh jawaban dari masalah. Langkah-langkah analisis data dalam metode deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan

menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana : Me = mean (rata-rata)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

N = jumlah individu (Sugiyono, 2007:49)

b. Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2007:48). Untuk menghitung median rumus yang digunakan adalah:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana: Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum Kelas median

f = Frekuensi Kelas median (Sugiyono, 2007:53)

c. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47).

Untuk menghitung modus data yang disusun ke dalam distribusi frekuensi/data bergolongan, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana: Mo = Modus
b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
p = Panjang kelas interval
b₁ = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.
b₂ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya. (Sugiyono, 2007:52)

d. Interval

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Interval, dan Panjang Interval. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = 1 + 3,3 \log n \text{ (jumlah sampel)}$$

$$\text{Rentang Interval} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Rentang Interval}}{\text{Interval Kelas}} \quad (\text{Sugiyono, 2007:35}).$$

e. Distribusi Kategorisasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban angket

- 2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- 3) Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
- 4) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori
- 5) Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut :
 - a) Menentukan M_i = Mean tertinggi yang dapat dicapai instrument
 - b) Menentukan S_{bi} = Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument
 - c) Membuat tabel kategori instrumen. sebelum membuat tabel kategori maka ditentukan terlebih dahulu M_i (mean ideal yang dapat dicapai instrument) dan S_{bi} (Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument), lalu dikonsultasikan dengan tabel kategori yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori kecenderungan

No	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
2.	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3.	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

Sumber: Azwar, (2011:109)

Rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) diperoleh dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})
 \end{aligned}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Responden

Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah siswa kelas X jasa boga dari SMK N 3 Wonosari dan SMK Muh Wonosari. Hasil penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner (angket) kepada siswa (responden) dan juga data dari dokumentasi nilai siswa. Total responden dalam penelitian ini adalah 64 yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 59 siswa perempuan. Sebelum diadakan penelitian, peneliti melakukan uji validitas guna menguji kevalidan butir soal. Peneliti juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur reliabel instrumen yang digunakan, uji reliabilitas dilaksanakan pada 2 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari variabel memasuki dunia kerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data minat siswa jasa boga setelah lulus dari SMK yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13.0*

1. Minat Siswa Jasa Boga Setelah Lulus

a. Memasuki Dunia Kerja

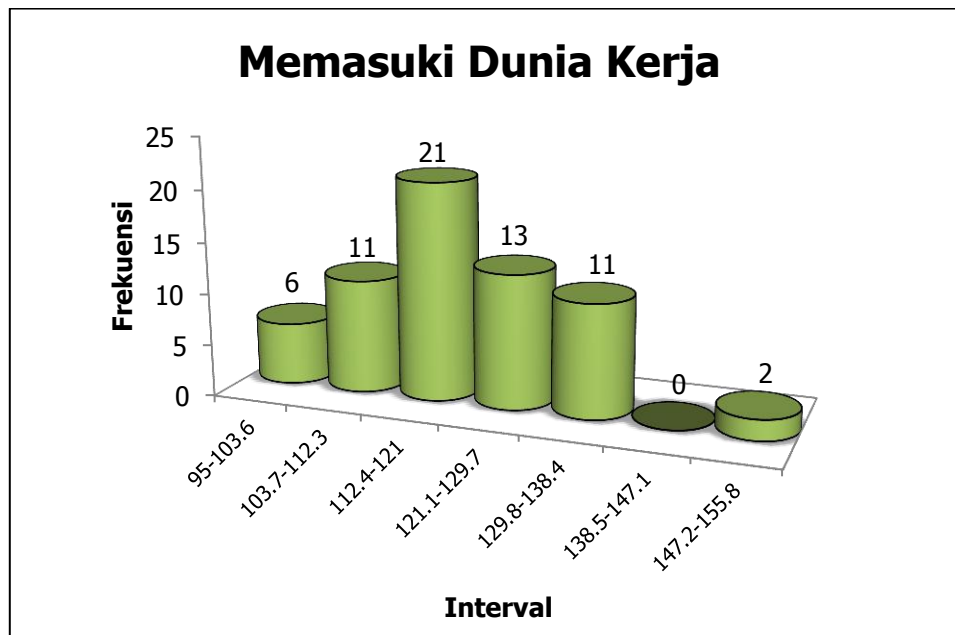
Data variabel memasuki dunia kerja diperoleh melalui angket yang terdiri dari 40 item dengan jumlah responden 64 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel memasuki dunia kerja, diperoleh skor tertinggi sebesar 155,00 dan skor terendah sebesar 95. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 119,73, *Median* (Md) sebesar 118,5, *Modus* (Mo) sebesar 112, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 11,78.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 64$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 64 = 6,9$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $155 - 95 = 60$; dan panjang kelas diperoleh dari $= (\text{rentang})/K = (60)/7 = 8,6$.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Ditinjau dari Memasuki Dunia Kerja

No.	Interval	F	%
1	147.2 - 155.8	2	3%
2	138.5 - 147.1	0	0%
3	129.8 - 138.4	11	17%
4	121.1 - 129.7	13	20%
5	112.4 - 121.0	21	33%
6	103.7 - 112.3	11	17%
7	95.0 - 103.6	6	9%
Jumlah		64	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi minat memasuki dunia kerja diatas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Memasuki Dunia Kerja

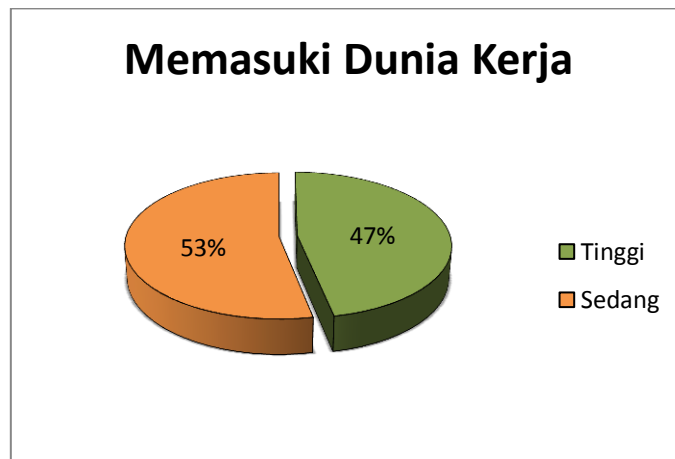
Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, mayoritas frekuensi minat memasuki dunia kerja terletak pada interval 112,4-121 sebanyak 21 siswa (33%) dan paling sedikit terletak pada interval 147,2-155,8 sebanyak 2 orang (3%).

Penentuan kecenderungan variable minat memasuki dunia kerja adalah setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel memasuki dunia kerja adalah 100. Standar deviasi ideal adalah 20. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Kategorisasi Minat Ditinjau dari Memasuki Dunia Kerja

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 120$	30	46,9	Tinggi
2	$80,00 \leq X < 120$	34	53,1	Sedang
3	$X < 80,00$	0	0%	Rendah
Total		64	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut :



Gambar 3. Pie Chart Minat Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel memasuki dunia kerja pada kategori tinggi sebanyak 30 orang (46,9%) dan pada kategori sedang sebanyak 34 orang (53,1%) dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%).

Faktor dominan pembentuk sub variabel memasuki dunia kerja terdiri dari dua indikator yang meliputi: menjadi tenaga kerja dan membuat usaha sendiri akan disajikan sebagai berikut:

1) Menjadi Tenaga Kerja

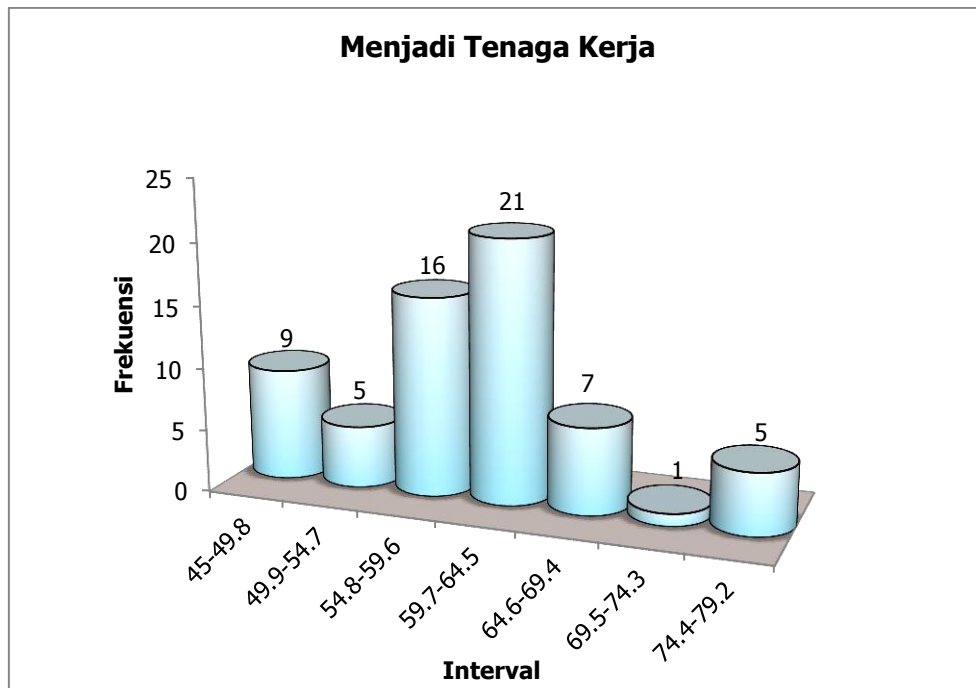
Data minat ditinjau dari menjadi tenaga kerja diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 64 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel memasuki dunia kerja, diperoleh skor tertinggi sebesar 79 dan skor terendah sebesar 45. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 59,64, *Median* (Md) sebesar 60, *Modus* (Mo) sebesar 61, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7,94.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 64$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 64 = 6,9$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $79 - 45 = 34$; dan panjang kelas diperoleh dari $= (\text{rentang})/K = (34)/7 = 4,8$.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Minat Ditinjau dari Menjadi Tenaga Kerja

No	Interval	F	%
1	74,4 - 79,2	5	7,81%
2	69,5 - 74,3	1	1,56%
3	64,6 - 69,4	7	10,94%
4	59,7 - 64,5	21	32,81%
5	54,8 - 59,6	16	25,00%
6	49,9 - 54,7	5	7,81%
7	45,0 - 49,8	9	14,06%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi Minat Ditinjau dari menjadi tenaga kerja di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Ditinjau dari Menjadi Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, mayoritas frekuensi Minat Ditinjau dari menjadi tenaga kerja terletak pada interval 59,7-64,5 sebanyak 21 siswa (32,8%) dan paling sedikit terletak pada interval 69,5-74,3 sebanyak 1 orang (1,56%).

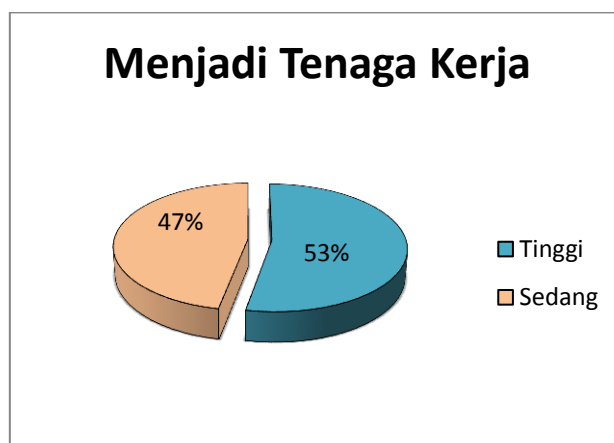
Penentuan kecenderungan variabel pengetahuan adalah setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel menjadi tenaga kerja adalah 50. Standar deviasi ideal adalah 10.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Kategorisasi Minat Ditinjau dari Menjadi Tenaga Kerja

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 60,00$	34	53,1	Tinggi
2	$40,00 \leq X < 60,00$	30	46,9	Sedang
3	$X < 40,00$	0	0	Rendah
Total		64	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 5. Pie Chart Menjadi Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas diketahui bahwa minat siswa untuk menjadi tenaga kerja pada kategori tinggi sebanyak 34 siswa (53,1%), pada kategori sedang sebanyak 30 siswa (46,9%), dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%).

Hasil analisis kategorisasi pada sub indikator internal menjadi tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Minat Menjadi Tenaga Kerja Ditinjau dari Internal

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kategori	F	Persentase
Menjadi tenaga kerja	Internal	Kemampuan Berpikir	Tinggi	33	51,6%
		Motivasi	Tinggi	40	62,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam sub indikator kemampuan berpikir sebanyak 33 siswa (51,6%) termasuk dalam kategori tinggi dan sub indikator motivasi termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 40 peserta didik (62,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk menjadi tenaga kerja ditinjau dari indikator internal dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri siswa (62,5%).

Sementara itu, hasil analisis kategorisasi pada menjadi tenaga kerja ditinjau dari faktor eksternal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Minat Menjadi Tenaga Kerja Ditinjau dari Faktor Eksternal

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kategori	F	Persentase
Menjadi tenaga kerja	Eksternal	Keluarga	Sedang	35	54,7%
		Sekolah	Tinggi	53	82,8%
		Masyarakat	Tinggi	43	67,2%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam sub indikator keluarga sebanyak 35 siswa (54,7%) termasuk dalam kategori sedang, sub indikator sekolah termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 53 peserta didik (82,8%), dan sub indikator masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 43 peserta didik (67,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

minat siswa untuk menjadi tenaga kerja ditinjau dari indikator internal mendapat dukungan paling banyak dari sekolah (82,8%).

2) Membuat Usaha Sendiri (Wirausaha)

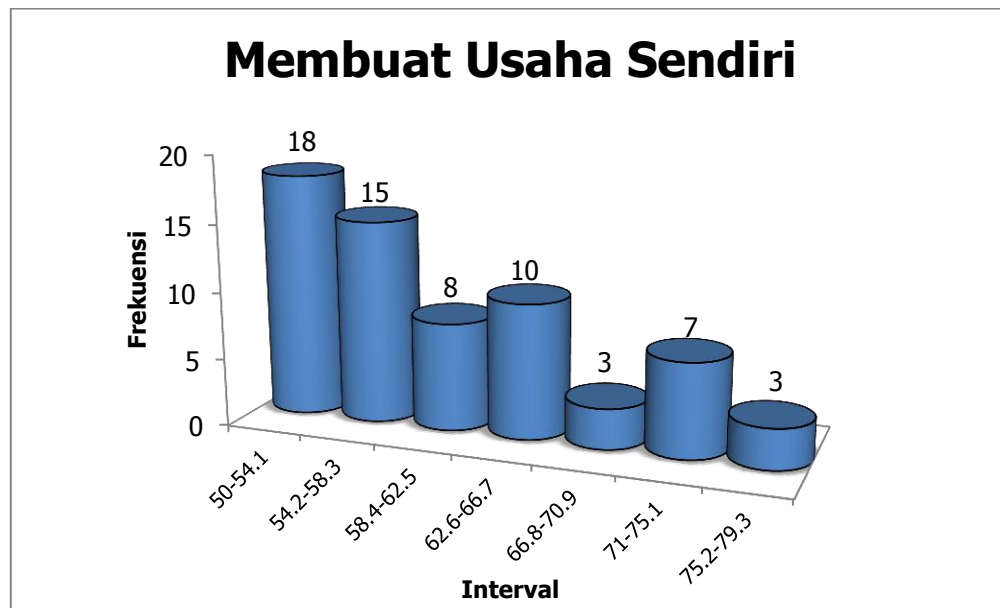
Data variabel membuat usaha sendiri diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 64 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel memasuki dunia kerja, diperoleh skor tertinggi sebesar 79 dan skor terendah sebesar 50. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 60,09, *Median* (Md) sebesar 58, *Modus* (Mo) sebesar 55, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7,98.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 64$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 64 = 6,9$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $79 - 50 = 29$; dan panjang kelas diperoleh dari $= (\text{rentang})/K = (29)/7 = 4,1$.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Minat Membuat Usaha Sendiri

No,	Interval	F	%
1	75,2 - 79,3	3	5%
2	71,0 - 75,1	7	11%
3	66,8 - 70,9	3	5%
4	62,6 - 66,7	10	16%
5	58,4 - 62,5	8	13%
6	54,2 - 58,3	15	23%
7	50,0 - 54,1	18	28%
Jumlah		64	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi Minat membuat usaha sendiri di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Membuat Usaha Sendiri

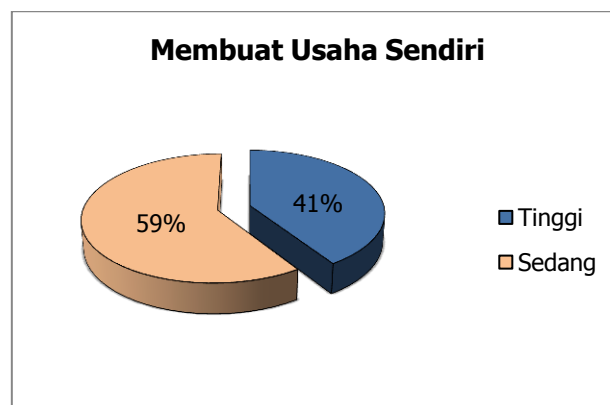
Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, mayoritas frekuensi minat membuat usaha sendiri pada interval 50,0-54,1 sebanyak 18 siswa (28%) dan paling sedikit terletak pada interval 6,8-70,9 dan 75,2-79,3 masing-masing sebanyak 3 siswa (5%).

Penentuan kecenderungan variabel pengetahuan adalah setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal minat menjadi tenaga kerja adalah 50. Standar deviasi ideal adalah 10. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Kategorisasi Minat Membuat Usaha Sendiri

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 60,00$	26	40,6	Tinggi
2	$40,00 \leq X < 60,00$	38	59,4	Sedang
3	$X < 40,00$	0	0	Rendah
Total		64	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut :



Gambar 7. Pie Chart Membuat Usaha Sendiri

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas minat siswa untuk membuat usaha sendiri pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa (40,4%), pada kategori sedang sebanyak 38 siswa (59,4%), dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%).

Hasil analisis kategorisasi pada minat menjadi membuat usaha sendiri ditinjau dari faktor internal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Minat Membuat Usaha Sendiri ditinjau dari faktor Internal

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kategori	F	Persentase
Membuat Usaha Sendiri	Internal	Kemampuan Berpikir	Tinggi	32	50,0%
		Motivasi	Tinggi	39	60,9%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat ditinjau dari faktor kemampuan berpikir sebanyak 32 siswa (50%) termasuk dalam kategori tinggi dan minat ditinjau dari faktor motivasi termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 39 peserta didik (60,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk membuat usaha sendiri ditinjau dari indikator internal dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri siswa (60,9%).

Sementara itu, hasil kategorisasi pada minat menjadi tenaga kerja ditinjau dari faktor eksternal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Minat Membuat Usaha Sendiri Ditinjau Dari Faktor Eksternal

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kategori	F	Persentase
Membuat Usaha Sendiri	Eksternal	Keluarga	Tinggi	41	64,1%
		Sekolah	Tinggi	42	65,6%
		Masyarakat	Tinggi	33	51,6%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam sub indikator keluarga sebanyak 41 siswa (64,1%) termasuk dalam kategori sedang, sub indikator sekolah termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 42 peserta didik (65,6%), dan sub indikator masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 33 peserta didik (51,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa

untuk menjadi tenaga kerja ditinjau dari indikator eksternal mendapat dukungan paling banyak dari sekolah (51,6%).

b. Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

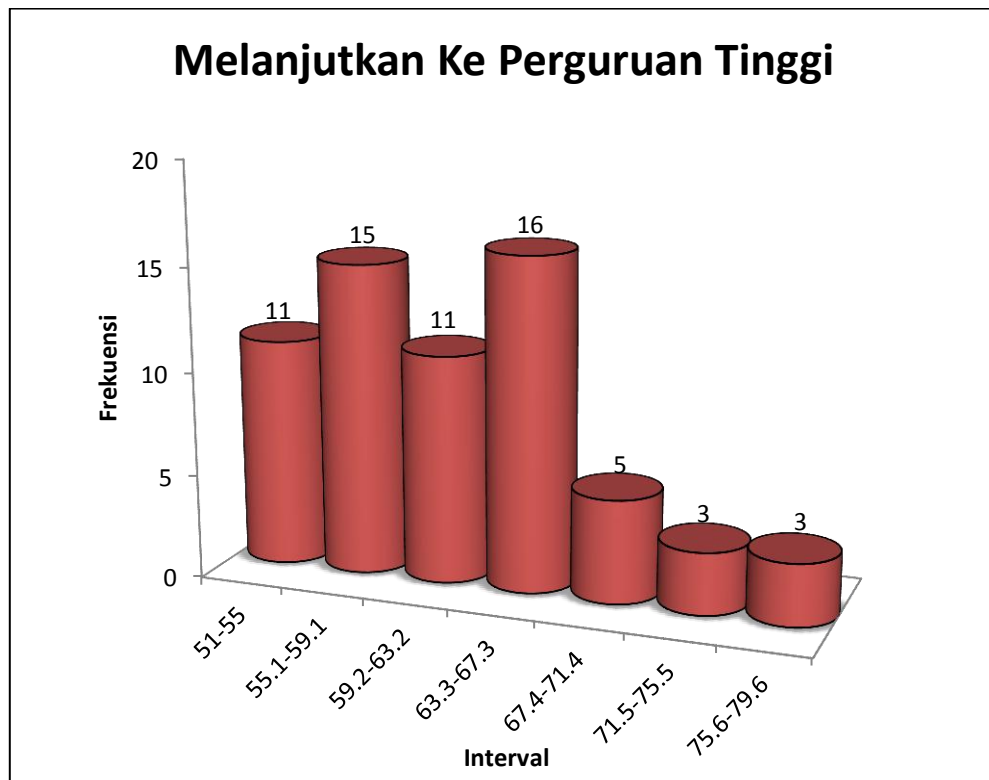
Data variabel memasuki dunia kerja diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 64 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel melanjutkan ke perguruan tinggi, diperoleh skor tertinggi sebesar 79 dan skor terendah sebesar 51. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 62,03, *Median* (Md) sebesar 62, *Modus* (Mo) sebesar 65, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,46.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 64$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 64 = 6,9$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $79 - 51 = 28$; dan panjang kelas diperoleh dari $= (\text{rentang})/K = (28)/7 = 4$.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No.	Interval	F	%
1	75.6 - 79.6	3	5%
2	71.5 - 75.5	3	5%
3	67.4 - 71.4	5	8%
4	63.3 - 67.3	16	25%
5	59.2 - 63.2	11	17%
6	55.1 - 59.1	15	23%
7	51.0 - 55.0	11	17%
Jumlah		64	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi minat melanjutkan ke perguruan tinggi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi minat melanjutkan perguruan tinggi terletak pada interval 63,3-67,3 sebanyak 16 siswa (25%) dan paling sedikit terletak pada interval 71,5-75,5 dan 75,6-79,6 masing-masing sebanyak 3 siswa (5%).

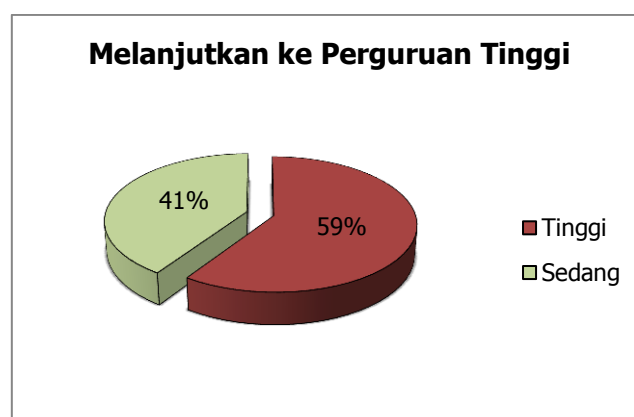
Penentuan kecenderungan minat melanjutkan perguruan tinggi adalah setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel melanjutkan

perguruan tinggi adalah 50. Standar deviasi ideal adalah 10. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Kategorisasi Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 60,00$	38	59,4	Tinggi
2	$40,00 \leq X < 60,00$	26	40,6	Sedang
3	$X < 40,00$	0	0	Rendah
Total		64	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut :



Gambar 9. Pie Chart Melanjutkan Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas diketahui bahwa minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi mayoritas pada kategori tinggi sebanyak 38 siswa (59,4%), pada kategori sedang sebanyak 26 orang (40,6%), dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%).

Hasil analisis kategorisasi pada sub indikator internal melanjutkan Perguruan Tinggi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi

Ditinjau dari Faktor Internal

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kategori	F	Persentase
Melanjutkan Perguruan Tinggi	Internal	Kemampuan Berpikir	Tinggi	39	60,9%
		Motivasi	Tinggi	49	76,6%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam sub indikator kemampuan berpikir sebanyak 39 siswa (60,9%) termasuk dalam kategori tinggi dan sub indikator motivasi termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 49 peserta didik (76,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi ditinjau dari indikator internal dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri siswa (76,6%).

Sementara itu, hasil analisis kategorisasi pada sub indikator eksternal melanjutkan Perguruan Tinggi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Distribusi Kategorisasi Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Ditinjau dari Faktor Eksternal

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kategori	F	Persentase
Melanjutkan Perguruan Tinggi	Eksternal	Keluarga	Tinggi	40	62,5%
		Sekolah	Tinggi	52	81,3%
		Masyarakat	Tinggi	32	50,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam sub indikator keluarga sebanyak 40 siswa (62,5%) termasuk dalam kategori sedang, sub indikator sekolah termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 52 peserta didik (81,3%), dan sub indikator masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yaitu

sebanyak 32 peserta didik (50,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi ditinjau dari indikator eksternal mendapat dukungan paling banyak dari sekolah (81,3%).

c. Minat Siswa Setelah Lulus dari SMK Secara Keseluruhan

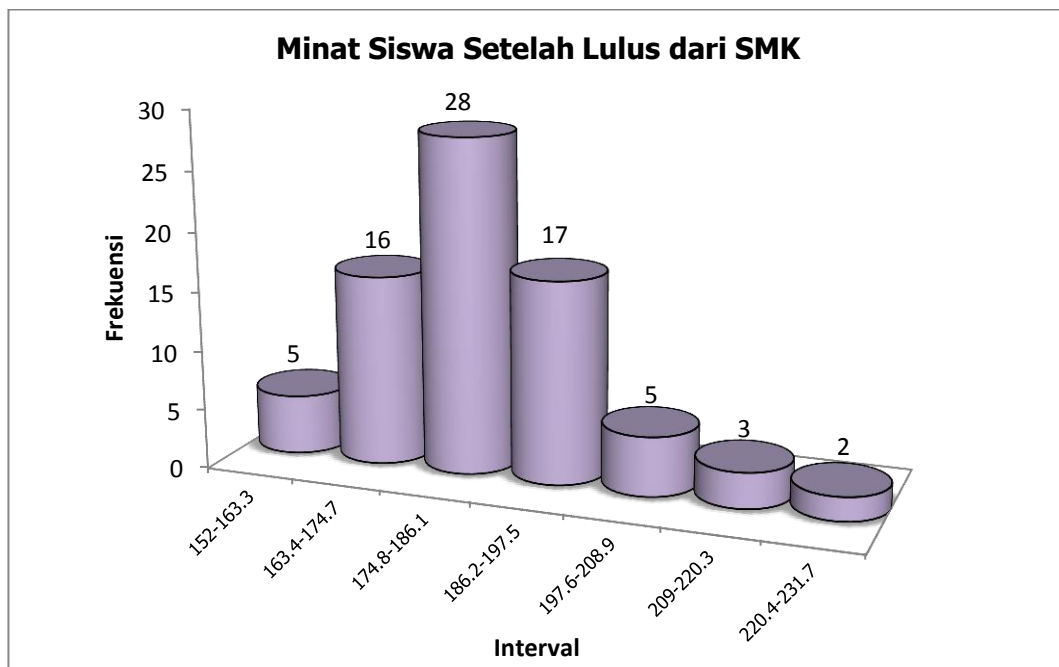
Data variabel minat siswa setelah lulus dari SMK diperoleh melalui angket yang terdiri dari 60 item dengan jumlah responden 64 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel minat siswa setelah lulus dari SMK, diperoleh skor tertinggi sebesar 231 dan skor terendah sebesar 152. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 181,76, *Median* (Md) sebesar 179, *Modus* (Mo) sebesar 177, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 15,27.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 64$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 64 = 6,9$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $231 - 152 = 79$; dan panjang kelas diperoleh dari $= (\text{rentang})/K = (79)/7 = 11,3$.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Setelah Lulus dari SMK

No,	Interval	F	%
1	220,4 - 231,7	1	2%
2	209,0 - 220,3	3	5%
3	197,6 - 208,9	4	6%
4	186,2 - 197,5	13	20%
5	174,8 - 186,1	25	39%
6	163,4 - 174,7	13	20%
7	152,0 - 163,3	5	8%
Jumlah		64	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel minat siswa setelah lulus dari SMK di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Siswa Setelah Lulus dari SMK

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel minat siswa setelah lulus dari SMK terletak pada interval 174,8-186,1 sebanyak

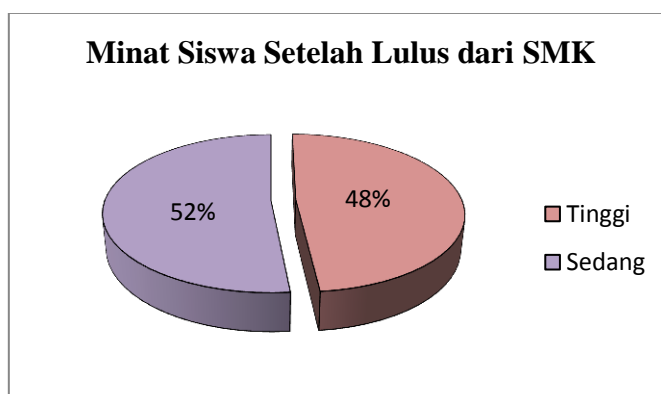
28 siswa (39%) dan paling sedikit terletak pada interval 220,4-231,7 sebanyak 1 siswa (2%).

Penentuan kecenderungan variabel minat siswa setelah lulus dari SMK adalah setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel minat setelah lulus adalah 150. Standar deviasi ideal adalah 30. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Kategorisasi Minat Siswa Setelah Lulus

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 180,00$	31	48,4	Tinggi
2	$120,00 \leq X < 180,00$	33	51,6	Sedang
3	$X < 120,00$	0	0	Rendah
Total		64	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut :



Gambar 11. Pie Chart Minat Siswa Setelah Lulus dari SMK

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variable minat siswa setelah lulus dari SMK pada kategori tinggi sebanyak 31 siswa (48,4%), pada

kategori sedang sebanyak 33 siswa (51,6%), dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%).

Rangkuman hasil penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Rangkuman Hasil Penelitian

Minat siswa	Kategori	Persentase
1. Memasuki dunia kerja	Sedang	53,1%
a. Menjadi tenaga kerja	Tinggi	53,1%
b. Membuat usaha sendiri	Sedang	59,4%
2. Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Tinggi	59,4%

Berdasarkan tabel di atas diketahui perbandingan minat siswa setelah lulus dari SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi (59,4%) setelah lulus dari SMK dari pada minat memasuki dunia kerja yang berada dalam kategori sedang (53,1%).

Sedangkan hasil uji kategorisasi untuk mengetahui penilaian responden pada setiap indikator disajikan sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Kategorisasi Indikator

Indikator * Kategori Crosstabulation					
			Kategori		Total
			Tinggi	Sedang	
Indikator	Internal Menjadi Tenaga Kerja	Count	35	29	64
		% within Indikator	54.7%	45.3%	100.0%
	Eksternal Menjadi Tenaga Kerja	Count	38	26	64
		% within Indikator	59.4%	40.6%	100.0%
	Internal Membuat Usaha Sendiri	Count	28	36	64
		% within Indikator	43.8%	56.3%	100.0%
	Eksternal Membuat Usaha Sendiri	Count	38	26	64
		% within Indikator	59.4%	40.6%	100.0%
	Internal Melanjutkan PT	Count	46	18	64
		% within Indikator	71.9%	28.1%	100.0%
	Eksternal Melanjutkan PT	Count	39	25	64
		% within Indikator	60.9%	39.1%	100.0%
Total	Count	224	160	384	
	% within Indikator	58.3%	41.7%	100.0%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa indikator internal pada sub variabel membuat usaha sendiri yang berada pada kategori tinggi hanya 28 siswa (43,8%) dan sebanyak 36 siswa (56,3%) berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memikirkan untuk membuat usaha sendiri dan belum memiliki motivasi yang tinggi untuk membuat usaha sendiri.

Selain itu, diketahui pula bahwa indikator internal pada sub variabel melanjutkan ke Perguruan Tinggi mendapat penilaian paling banyak yakni berada pada kategori tinggi sebanyak 46 siswa (71,9%) dan sisanya sebanyak 18 siswa (28,1%) berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena didukung dari kemampuan berpikir dan motivasi dari dalam diri siswa.

2. Prestasi Belajar

Data variabel prestasi belajar diperoleh dari nilai raport. Berdasarkan data variabel minat siswa setelah lulus dari SMK, diperoleh skor tertinggi sebesar 78,43 dan skor terendah sebesar 71,71. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 74,90, *Median* (Md) sebesar 74,64, *Modus* (Mo) sebesar 74,14 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,74.

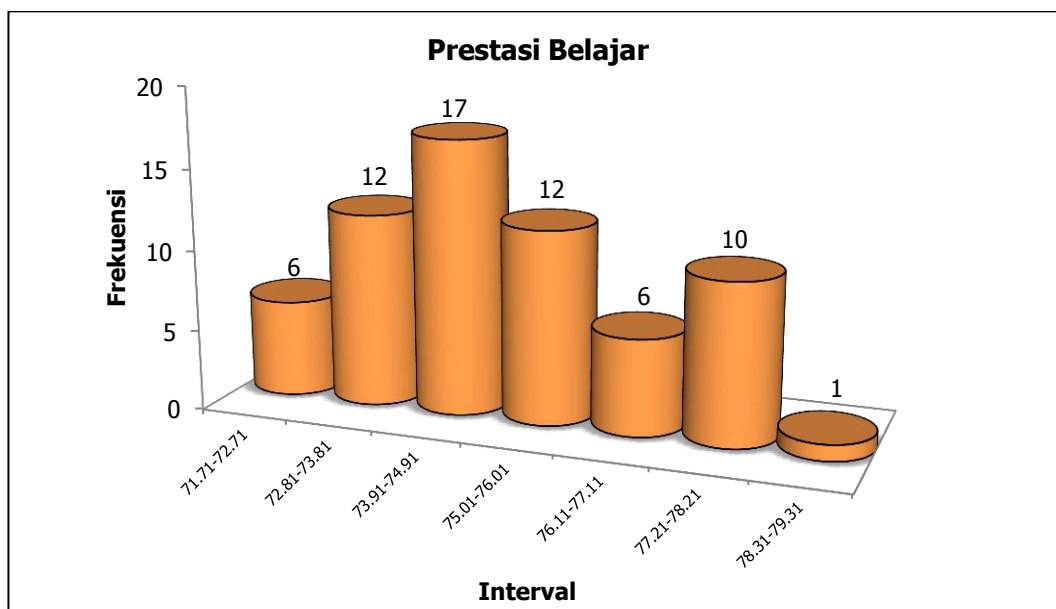
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 64$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 64$ 6,9 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $78 - 72 =$

6,7; dan panjang kelas diperoleh dari $= (\text{rentang})/K = (6,7)/7 = 0,9$ dibulatkan menjadi 1.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No.	Interval	F	%
1	78.3 - 79.3	1	2%
2	77.2 - 78.2	10	16%
3	76.1 - 77.1	6	9%
4	75.0 - 76.0	12	19%
5	73.9 - 74.9	17	27%
6	72.8 - 73.8	12	19%
7	71.7 - 72.7	6	9%
Jumlah		64	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi sub variabel prestasi belajar di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Siswa Setelah Lulus dari SMK

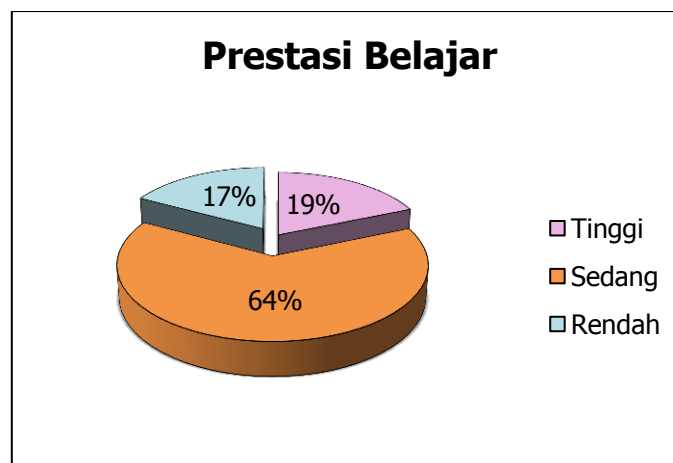
Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi sub variabel prestasi belajar letak pada interval 73,9-74,9 sebanyak 17 siswa (27%) dan paling sedikit terletak pada interval 78,3-79,3 sebanyak 1 siswa (2%).

Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar adalah setelah nilai rata-rata dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel memasuki dunia kerja adalah 64,24. Standar deviasi ideal adalah 1,82. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 23. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 77,07$	12	18,8	Tinggi
2	$73,42 \leq X < 77,07$	41	64,1	Sedang
3	$X < 73,42$	11	17,2	Rendah
Total		64	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 13. Pie Chart Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi sub variabel prestasi belajar pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa (18,8%), pada kategori sedang

sebanyak 41 siswa (64,1%), dan yang berada dalam kategori rendah sebanyak 11 siswa (17,2%).

3. Hasil Uji Korelasi

Teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Person digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat siswa setelah lulus SMK dengan prestasi belajar. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 24. Rangkuman Hasil Penelitian Uji Korelasi

Minat siswa setelah lulus dari SMK	r hitung	r table	Sig.
Menjadi Tenaga Kerja	0,054	0,227	0,670
Membuat Usaha sendiri	0,146	0,227	0,250
Memasuki Dunia Kerja	0,135	0,227	0,286
Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	0,265	0,227	0,034
Minat siswa setelah lulus dari SMK	0,217	0,227	0,085

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tidak semua sub variabel dari minat memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Variabel yang dinyatakan memiliki hubungan dengan prestasi belajar adalah sub variabel melanjutkan ke Perguruan Tinggi, hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,034 memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada sub variabel menjadi tenaga kerja dan membuat usaha sendiri dinyatakan tidak memiliki hubungan dengan prestasi kerja, hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,670 dan 0,250 yang lebih besar dari 0,05.

B. Pembahasan

1. Data Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh keterangan bahwa dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah siswa kelas X jasa boga dari SMK N 3 Wonosari dan SMK Muh Wonosari. Menurut KBBI, responden adalah penjawab (atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian). Dalam penelitian responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang sesuatu fakta/pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket/lisan ketika menjawab wawancara (Tio Widodo, 2011). Hasil penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner (angket) kepada siswa (responden) dan juga data dari dokumentasi nilai siswa. Menurut Sugiyono (2010:199), kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2002:128), adalah mencari data atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, atau prasasti, notulen rapat, ledger agenda.

Total responden dalam penelitian ini adalah 64 yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 59 siswa perempuan. Sebelum diadakan penelitian, peneliti melakukan uji validitas guna menguji ke-valid-an butir soal. Peneliti juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur reliabel instrumen yang digunakan, uji reliabilitas dilaksanakan pada 2 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Pengisian kuesioner dilakukan saat hari-hari setelah ujian akhir semester diadakan, sehingga siswa tidak dalam keadaan tertekan. Dengan harapan siswa

dapat menjawab butir-butir kuesioner sesuai dengan minat mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010:199-200) bahwa dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

2. Minat Siswa Setelah Lulus

Dari hasil penelitian minat siswa prodi jasa boga setelah lulus dari SMK di Kab. Gunung Kidul, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan tabel 5 minat siswa untuk memasuki dunia kerja yang berada pada kategori tinggi sebanyak 30 orang (46,9%) dan pada kategori sedang sebanyak 34 orang (53,1%) dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%).

Secara terperinci diketahui bahwa: (1) minat siswa untuk menjadi tenaga kerja yang berada pada kategori tinggi sebanyak 34 siswa (58,71%), pada kategori sedang sebanyak 30 siswa (46,9%), dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%), (2) minat siswa untuk membuat usaha sendiri pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa (40,4%), pada kategori sedang sebanyak 38 siswa (59,4%), dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%).

Minat siswa memasuki dunia kerja terbagi menjadi dua yaitu minat siswa untuk menjadi tenaga kerja dan minat siswa untuk membuat usaha sendiri. Minat siswa untuk menjadi tenaga kerja dipengaruhi oleh usia siswa

yang tergolong usia produktif. Menurut Afin Murtie (2013:20) seseorang yang telah memasuki usia produktif atau usia kerja, hendaknya segera melakukan kewajibannya untuk bekerja. Bekerja sendiri bukan berarti “hanya” menjadi tenaga kerja, karyawan atau pegawai saja. Bekerja atau berkarya itu memiliki banyak macam. Berbagai sektor bisa dipilih untuk menempatkan diri sebagai angkatan kerja yang produktif, seperti menjadi tenaga kerja di sebuah perusahaan atau berwirausaha dengan memiliki usaha sendiri.

Sementara itu, siswa yang memiliki minat membuat usaha sendiri dipengaruhi adanya pendidikan jiwa wirausaha di sekolah. Pendidikan jiwa wirausaha di sekolah tidak selalu identik dengan berbisnis, namun lebih ditekankan dapat membentuk sikap seperti: pribadi mandiri, memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dan melatih kepemimpinan (*leadership*) siswa di masa depan. Mandiri, siswa mendayagunakan potensi diri dan kreativitasnya untuk “menghasilkan” minimal mencukupi kebutuhan dirinya sendiri. Siswa juga cakap mengelola keuangan berkaitan hal-hal produktif, termasuk menjadi konsumen yang “pintar” tidak gampang terbuju rayu iklan-iklan. Satu hal lagi mencetak seorang *entrepreneur*, bukan saja pemilik sekaligus direktur (pemimpin usaha). Siswa yang memiliki minat membuat usaha sendiri perlu memiliki bekal kewirausahaan serta ketrampilan menghasilkan produk ataupun jasa. Jiwa kewirausahaan ini diperlukan tidak hanya untuk melakukan usaha dalam bidang bisnis dan industri, tetapi juga diperlukan dalam bidang usaha lain yaitu usaha untuk memperoleh prestasi yang

maksimal pada peserta didik SMK dan profesi lain dalam rangka memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yayan Ekawati (2009) yang berjudul "Motivasi Siswa Memasuki Dunia Kerja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di SMK N 1 Purbalingga" menyatakan bahwa motivasi siswa memasuki dunia kerja di SMK N 1 Purbalingga dalam kategori tinggi, motivasi siswa memasuki dunia kerja perkantoran di SMK N 1 Purbalingga dalam kategori tinggi, motivasi siswa memasuki dunia kerja wirausaha di SMK N 1 Purbalingga dalam kategori tinggi. Faktor yang paling mempengaruhi motivasi siswa memasuki dunia kerja di SMK N 1 Purbalingga baik perkantoran maupun wirausaha antara lain ekspektasi kerja, minat bekerja dan keterampilan.

b. Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel 15 pada hasil penelitian diketahui bahwa minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi mayoritas pada kategori tinggi sebanyak 38 siswa (59,4%), pada kategori sedang sebanyak 26 orang (40,6%), dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa indikator internal pada sub variabel melanjutkan ke Perguruan Tinggi penilaian paling banyak yakni berada pada kategori tinggi sebanyak 46 siswa (71,9%) dan sisanya sebanyak 18 siswa (28,1%) berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat untuk melanjutkan ke Perguruan

Tinggi karena didukung dari kemampuan berpikir dan motivasi dari dalam diri siswa.

Muhibbin Syah (2010:133) menjelaskan Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Faktor internal yang menimbulkan minat meliputi faktor fisik (jasmani) dan faktor psikis yang meliputi perhatian, perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi, harapan, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial (lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga) dan faktor lingkungan non sosial (lingkungan sekolah).

Dengan adanya minat maka suatu perubahan akan terjadi dengan sendirinya. Setiap orang yang ingin mencapai sesuatu akan membuat dirinya terangsang untuk mengetahuinya. Minat tidak akan terlepas dari perasaan senang atau ketertarikan serta rasa ingin tau mengenai sesuatu yang istimewa, dan adanya praduga terhadap obyek. Nenfeldt dan Vianna (2002:295), minat pada dasarnya tergantung terhadap individu yang memandang suatu obyek dengan faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Esty Setya Rini (2012) dengan judul "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012". Menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran

2011/2012. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,388 (sebesar $0,388 > r_{\text{tabel } 5\%}$ sebesar 0,195).

c. Minat Siswa Setelah lulus Secara Keseluruhan

Berdasarkan Tabel 19 didapatkan hasil bahwa frekuensi variabel minat siswa setelah lulus dari SMK pada kategori tinggi sebanyak 31 siswa (48,4%), pada kategori sedang sebanyak 33 siswa (51,6%), dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%).

Hasil penelitian berdasarkan rangkuman yang disajikan pada tabel 20 menjelaskan bahwa minat siswa untuk memasuki dunia kerja secara keseluruhan berada pada kategori sedang (53,1%), namun minat siswa untuk menjadi tenaga kerja berada pada kategori tinggi dengan persentase 53,1% dan minat siswa untuk membuat usaha sendiri atau sebagai wirausaha berada pada kategori sedang dengan persentase 59,4%. Dan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi berada pada kategori tinggi dengan persentase 59,4%.

Dari hasil rangkuman masing-masing minat dapat diketahui bahwa minat siswa jasa boga setelah lulus dari SMK di Kab. Gunung Kidul adalah melanjutkan ke perguruan tinggi dengan persentase 59,4%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK juga memiliki semangat dan minat untuk melanjutkan pendidikan. Dengan *skill* yang sudah didapat dari sekolah, siswa dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sambil bekerja paruh waktu (*Part-time*). Karena kendala yang dihadapi siswa SMK untuk melanjutkan ke perguruan tinggi adalah faktor ekonomi orang tua. Namun

meskipun demikian dari hasil penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kendala itu tidak menyurutkan minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Prestasi Belajar Siswa SMK Jasa Boga di Kab. Gunung Kidul

Data variabel prestasi belajar diperoleh dari nilai raport, dengan skor tertinggi sebesar 78,43 dan skor terendah sebesar 71,71. Menurut Suharsimi Arikunto (1996:33), prestasi belajar adalah hasil usaha nyata yang diukur untuk memenuhi kebutuhan instruksional. Dari hasil analisis didapat harga *Mean* (Me) sebesar 74,90, *Median* (Md) sebesar 74,64, *Modus* (Mo) sebesar 74,14 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,74.

Berdasarkan Tabel 23 frekuensi sub variabel prestasi belajar pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa atau 18,8%, pada kategori sedang sebanyak 41 siswa atau 64,1%, dan yang berada dalam kategori rendah sebanyak 11 siswa dengan persentase 17,2%.

4. Hasil Uji Korelasi

Teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Person ini digunakan hanya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat siswa setelah lulus dengan prestasi belajar.

Berdasarkan Tabel 24 diketahui bahwa tidak semua sub variabel dari minat setelah lulus memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Variabel yang dinyatakan memiliki hubungan dengan prestasi belajar adalah sub variabel

melanjutkan ke perguruan tinggi, hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,034 memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki prestasi tinggi memiliki minat untuk melanjutkan perguruan tinggi. Hal ini juga di dihasilkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Esty Setya Rini (2012) dengan judul "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012" terdapat hubungan positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,618 (sebesar $0,618 > r_{\text{tabel } 5\%}$ sebesar 0,195). Dan juga terdapat hubungan positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi (R) 0,683, koefisien determinasi sebesar 0,457 dan F_{hitung} sebesar 48,152 (F_{hitung} sebesar 48,152 $> F_{\text{tabel } 5\%}$ sebesar 4,82).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang "Analisis Minat Siswa Jasa Boga Setelah Lulus Dari SMK di Kab. Gunung Kidul", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat Siswa Jasa Boga Setelah Lulus Dari SMK di Kab. Gunung Kidul untuk memasuki dunia kerja yang berada pada kategori tinggi sebanyak 30 orang (46,9%) dan pada kategori sedang sebanyak 34 orang (53,1%) dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Ditinjau dari dari aspek memasuki dunia kerja diketahui bahwa:
 - a. Minat siswa untuk menjadi tenaga kerja yang berada pada kategori tinggi sebanyak 34 siswa (58,71%), pada kategori sedang sebanyak 30 siswa (46,9%), dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%).
 - b. Minat siswa untuk membuat usaha sendiri pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa (40,4%), pada kategori sedang sebanyak 38 siswa (59,4%), dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%).
2. Minat Siswa Jasa Boga Setelah Lulus Dari SMK di Kab. Gunung Kidul untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang berada pada kategori tinggi sebanyak 38 siswa (59,4%), pada kategori sedang sebanyak 26 orang (40,6%), dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%).

3. Variabel yang dinyatakan memiliki hubungan dengan prestasi belajar adalah sub variabel melanjutkan ke Perguruan Tinggi, hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,034 memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada sub variabel menjadi tenaga kerja dan membuat usaha sendiri dinyatakan tidak memiliki hubungan dengan prestasi kerja, hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,670 dan 0,250 yang lebih besar dari 0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi pada kategori tinggi, oleh karena itu, siswa disarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir, prestasi belajar dan motivasi, agar siswa lebih percaya diri dalam persaingan di perguruan tinggi.
- b. Bagi siswa lulusan SMK yang memiliki minat menjadi tenaga kerja disarankan untuk membekali diri dengan *skills* yang menunjang karirnya, sehingga siswa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan dapat bersaing dengan tenaga lainnya.
- c. Bagi siswa lulusan SMK yang memiliki minat menjadi wirausaha disarankan untuk lebih mampu melihat peluang yang sesuai dengan kemampuannya, dengan cara menciptakan kreasi baru, sehingga dapat menciptakan peluang usaha baru yang mandiri dan produktif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang minat siswa setelah lulus sekolah dengan menambahkan faktor-faktor lainnya. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti minat siswa, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap siswa, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi dari pada angket yang jawabannya telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Rahman, Abdul. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Achmadi, A. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anonim. (2004). Dikmenjur. Depdikbud
- _____. (2003). *Undang – Undang Ketenagakerjaan 2003*. Bandung: Fokus Media
- _____. (2011) *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika
- _____. (2013). *Lulusan SMK Dominasi Pengangguran*. Diakses dari Berita *on-line* www.republika.co.id. Pada tanggal 06 Januari 2014, Jam 22:23 WIB.
- Ali, M. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayodya, Wulan. (2013). *Mau Kemana Setelah Smk?*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ciputra. (2012). *Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Dagun, Save. M. (1997). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara
- Dakir. (1993). *Dasar - Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Daryanto. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Dirgagunarsa, S. (1978). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara

- Djaali & Pudji, Mujiono. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT.Grasindo
- Djojonegoro, Wardiman. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*.
- Ekawati, Yayan. (2009). *Motivasi Siswa Memasuki Dunia Kerja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di SMK n 1 Purbalingga*. Abstrak Hasil Skripsi UNY
- Hadi, Sutrisno. (1994). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. (2001). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- _____. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, A. (2008). *Asas-Asas Hukum Pidana*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Indrayanti, Kumala, Ratih. (2011). *Minat Siswa Masuk SMK dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Pada Siswa Kelas IX SMP N 1 Samigaluh Kulon Progo Tahun Ajaran 2010/2011*. Abstrak Hasil Skripsi UNY
- Kadarsiman. M. (2013). *Manajemen Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Khayatun, Nur. (2011). *Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Tata Busana di Klaten*. Abstrak Hasil Skripsi UNY
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Komaruddin. (2001). *Eksiklopedia Manajemen*. Penerbit: Ikapi
- Mardikanto. (1994). *Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Jakarta: Delia Press.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Murtie, Afin. (2013). *Jadi Bos Atau Karyawan?.* Yogyakarta: Cemerlang Publishing
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. (2005). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nenfeldt dan Vianna. (2002). *Webster's New World Dictionary For Indonesia User English.* Indonesia terjemahan. Salim. Jakarta: Modern English
- Poerwadarminta. (2003). *Kamus besar bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka
- Prasetyo, Eko. (2009). *Orang Miskin Dilarang Sekolah.* Yogyakarta: Resist Book
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini.* Yogyakarta: Diva Press.
- Rini, Setya, Esti. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.* Abstrak Hasil Skripsi UNY
- Sakernas, BPS. (2013). *Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.*
- _____, BPS. (2012). *Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.*
- _____, BPS. (2012). *Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta.*
- _____, BPS. (2012). *Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Gunung Kidul.*
- Saydam, Gouzali. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resources Management): Suatu Pendekatan Mikro (Dalam Tanya Jawab).* Jakarta: Djambatan.
- Slameto. (1991). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2007). *Statiska untuk penelitian.* Bandung: Alfabeta.

- _____ (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- _____ (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana S. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____ (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunar, D. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Suryana. (2000). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Syah, M. (2002). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tedjasutisna, A. (2007). *Memahami Kewirausahaan*. Bandung: Armico
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wijatno, Serian. (2009). *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, dan Ekonomis Untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan*. Jakarta: Salemba Empat
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET

MINAT SISWA PROGRAM STUDI JASA BOGA SETELAH LULUS DARI SMK DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Nama : _____

Petunjuk :

Saudara yang terhormat, guna memperoleh gambaran minat setelah lulus dari SMK di Kabupaten Gunung Kidul, dimohon saudara untuk mengisi angket ini. Angket ini murni untuk keperluan studi dan **tidak berpengaruh terhadap nilai saudara**. Oleh karena itu, diharapkan saudara mengisi dengan sebenar - benarnya tanpa ada tekanan dan arahan.

Saudara cukup memberi tanda (√) pada alternative jawaban yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Menurut pendapat saya berwirausaha sangat tidak menyenangkan				
2.	Saya mempunyai keluarga yang memiliki informasi tentang lowongan pekerjaan				
3.	Keluarga saya senang bila saya dapat kuliah di jurusan boga				
4.	Buku yang saya baca di perpustakaan membuat saya tidak ingin menjadi bawahan untuk orang lain				
5.	Orang tua saya tidak suka bila saya berwirausaha				
6.	Menurut pendapat saya informasi SMPTN itu sangat penting				
7.	Melihat banyak tokoh masyarakat yang sukses dengan usahanya membuat saya ingin berwirausaha				
8.	Informasi perguruan tinggi yang saya dapat semakin memotivasi diri untuk mendapat nilai lebih baik				
9.	Menurut pendapat saya menjadi pegawai sangat menyenangkan				
10.	Saya fikir, saya punya harapan sebagai pencipta lapangan pekerjaan				
11.	Saya tidak tertarik bekerja terikat oleh waktu seperti para pegawai				

12.	Ketertarikan saya dalam dunia boga akan saya pelajari hingga sarjana				
13.	Saya memiliki motivasi dan ketertarikan untuk membuka usaha sendiri				
14.	Orang tua saya tidak menginginkan saya menjadi karyawan setelah lulus dari SMK				
15.	Kemauan orang tua saya setelah lulus dari SMK adalah membuka usaha sendiri				
16.	Harapan dan motivasi saya untuk dapat masuk universitas sangat tinggi				
17.	Informasi dari alumni membuat saya tidak ingin terikat dibawah orang lain				
18.	Saya tertarik dengan guru yang mengajarkan cara memulai usaha				
19.	Perekonomian keluarga membuat saya tidak ada harapan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi				
20.	Pengetahuan yang saya dapat dari alumni membuat saya tidak ingin menjadi mahasiswa				
21.	Saya tertarik untuk mengikuti jejak tetangga saya yang sukses menjadi pengusaha muda				
22.	Tidak banyak pengetahuan yang saya miliki sebagai tenaga kerja				
23.	Di sekolah saya mendapat pengetahuan cara berwirausaha				
24.	Saya tidak suka menjadi pengusaha seperti yang diceritakan kakak tingkat di sekolah				
25.	Sepengetahuan saya banyak pengusaha di dekat rumah yang usahanya bangkrut				
26.	Saya tidak memiliki motivasi dan ketertarikan untuk menjadi bawahan setelah lulus dari SMK				
27.	Menurut saya belajar formal setelah lulus dari SMK tidak menyenangkan				
28.	Saya fikir banyak faktor yang membuat saya tidak ingin menjadi pengusaha				
29.	Saya tidak memiliki informasi dan kesiapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi				
30.	Saya dan teman saya memiliki ketertarikan untuk menjadi pekerja di bidang jasa boga				
31.	Mahalnya biaya kuliah membuat saya tidak ingin semakin membebani orang tua				
32.	Saya fikir harapan saya setelah lulus bukan menjadi seorang pekerja				
33.	Saya tidak termotivasi untuk mengetahui cara bekerja dengan orang lain				
34.	Saya fikir, saya sangat senang menjadi pengusaha				
35.	Saya fikir setelah lulus dari SMK saya tidak ingin melanjutkan studi				

36.	Setelah lulus nanti saya tidak mempunyai harapan dan kekuatan membuka usaha sendiri				
37.	Saya tidak tertarik dengan informasi dari saudara yang bekerja di sebuah perusahaan				
38.	Saya tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk kuliah				
39.	Teman sekelas saya tidak ada yang mau berwirausaha				
40.	Banyaknya kasus PHK di perusahaan membuat saya tidak ingin menjadi karyawan				
41.	Saya ingin lebih mandiri dengan berkarir di sebuah perusahaan ternama				
42.	Saya termotivasi untuk mencari informasi tenaga kerja sebanyak-banyaknya setelah lulus nanti				
43.	Keluarga saya memiliki pengetahuan tentang berwirausaha				
44.	Informasi dari alumni membuat saya tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan di universitas				
45.	Saya termotivasi setelah lulus dari SMK ingin menjadi tenaga kerja				
46.	Informasi dari kakak tingkat, membuat saya berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi				
47.	Dengan pengetahuan dan motivasi yang saya punya saya yakin bisa menjadi pengusaha sukses				
48.	Alumni dari SMK membuat saya tertarik melanjutkan ke perguruan tinggi				
49.	Saya tidak mendapat perhatian melanjutkan studi dari orang tua				
50.	Saya berfikir setelah lulus nanti akan menyalurkan bakat saya sebagai pekerja				
51.	Banyaknya usaha kuliner yang gulung tikar membuat saya tidak mau membuka usaha sendiri				
52.	Saya tahu bahwa ada tetangga saya yang tidak dapat menyelesaikan kuliahnya				
53.	Saya mencari informasi mengenai lowongan kerja dari tetangga saya				
54.	Banyak teman di dekat rumah yang kuliah membuat saya ingin menjadi mahasiswa				
55.	Beasiswa yang diterima tetangga membuat saya memperhatikan dunia perguruan tinggi				
56.	Ketertarikan saya dengan lowongan pekerjaan didukung oleh orang tua saya				
57.	Saya tidak mempunyai pengetahuan dan kekuatan untuk menjadi seorang pemimpin				
58.	Banyaknya sarjana pengangguran membuat saya tidak ingin menjadi sarjana				
59.	Tidak ada informasi wirausaha yang bisa saya dapatkan dari keluarga				
60.	Acara kuliner di media massa membuat saya semakin tertarik untuk bekerja di bidang jasa boga				

LAMPIRAN 2.

DATA UJI COBA

&

DATA PENELITIAN

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	163.6875	1490.867	.587	.978
Butir_2	163.2500	1486.903	.747	.977
Butir_3	163.0938	1494.991	.679	.978
Butir_4	163.4688	1490.257	.683	.978
Butir_5	163.6563	1488.491	.710	.978
Butir_6	163.2813	1491.564	.641	.978
Butir_7	163.1875	1483.125	.771	.977
Butir_8	163.1563	1486.072	.692	.978
Butir_9	163.1875	1488.028	.762	.977
Butir_10	163.2500	1489.935	.675	.978
Butir_11	163.3750	1482.371	.605	.978
Butir_12	163.4688	1487.612	.648	.978
Butir_13	163.4375	1485.028	.595	.978
Butir_14	163.5313	1485.612	.644	.978
Butir_15	163.2188	1485.596	.674	.978
Butir_16	163.0000	1491.290	.676	.978
Butir_17	163.0313	1492.870	.690	.978
Butir_18	163.2500	1491.677	.586	.978
Butir_19	163.5938	1481.668	.668	.978
Butir_20	163.5000	1493.032	.614	.978

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_21	163.2813	1491.693	.530	.978
Butir_22	163.5625	1484.190	.679	.978
Butir_23	163.1875	1482.673	.701	.978
Butir_24	163.6250	1486.758	.573	.978
Butir_25	163.8125	1487.190	.617	.978
Butir_26	163.6250	1490.242	.597	.978
Butir_27	164.0000	1483.484	.584	.978
Butir_28	164.0313	1483.709	.649	.978
Butir_29	163.5625	1484.448	.655	.978
Butir_30	163.4375	1488.770	.618	.978
Butir_31	163.5625	1486.448	.596	.978
Butir_32	163.6563	1483.007	.733	.977
Butir_33	163.4375	1489.480	.651	.978
Butir_34	162.9375	1488.060	.708	.978
Butir_35	164.0313	1485.064	.584	.978
Butir_36	163.9375	1487.673	.572	.978
Butir_37	163.7188	1486.402	.590	.978
Butir_38	163.6250	1486.371	.527	.978
Butir_39	163.6250	1484.629	.630	.978
Butir_40	163.8438	1490.717	.657	.978
Butir_41	162.8750	1492.306	.764	.977
Butir_42	163.0938	1487.636	.759	.977
Butir_43	163.2500	1494.323	.613	.978
Butir_44	163.7188	1484.918	.732	.977
Butir_45	163.4688	1497.160	.669	.978
Butir_46	163.0938	1496.862	.572	.978
Butir_47	163.1563	1487.039	.617	.978
Butir_48	163.1563	1488.781	.736	.978
Butir_49	163.5313	1489.612	.775	.977
Butir_50	163.3750	1502.823	.688	.978
Butir_51	163.9688	1496.612	.549	.978
Butir_52	163.5313	1488.064	.764	.977
Butir_53	163.1563	1491.039	.702	.978
Butir_54	163.0938	1488.991	.681	.978
Butir_55	163.1563	1494.201	.685	.978
Butir_56	163.1250	1488.823	.722	.978
Butir_57	164.0938	1495.894	.512	.978
Butir_58	164.0313	1494.289	.572	.978
Butir_59	163.8125	1494.222	.722	.978
Butir_60	163.0938	1492.668	.752	.978

DATA PENELITIAN

NO.	MENJADI TENAGA KERJA																								
	INTERNAL										EKSTERNAL														
	22	9	50	32	42	33	26	45	JML	KTG	2	56	37	14	17	30	41	4	53	60	11	40	JML	KTG	
1	1	2	4	1	3	4	4	1	20	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	26	2	
2	3	4	4	2	4	3	2	1	23	2	4	2	1	4	4	4	2	2	3	3	4	4	37	1	
3	2	2	4	4	1	4	3	4	24	1	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	40	1	
4	2	1	3	2	3	3	2	4	20	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	4	1	2	28	2	
5	1	2	3	1	1	2	3	3	16	2	3	3	1	3	4	4	2	3	4	3	1	2	33	2	
6	4	3	3	3	3	4	3	3	26	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	45	1	
7	3	3	2	3	2	4	1	3	21	2	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	39	1	
8	3	3	1	4	4	3	4	4	26	1	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	36	1	
9	2	3	1	4	1	3	4	3	21	2	2	3	1	3	3	2	4	4	4	4	3	3	36	1	
10	4	3	2	3	4	4	3	4	27	1	3	2	1	4	3	1	3	2	4	4	1	3	31	2	
11	4	4	3	3	2	3	3	3	25	1	3	4	1	3	3	4	4	2	4	4	3	1	36	1	
12	3	3	3	3	4	3	2	3	24	1	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	37	1	
13	3	3	3	2	4	3	2	3	23	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	36	1	
14	3	4	4	4	4	4	4	4	31	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	1	
15	4	4	4	4	4	4	4	3	31	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	44	1	
16	4	4	3	3	2	3	3	3	25	1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	37	1	
17	3	3	2	3	3	4	3	4	25	1	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	38	1	
18	3	3	3	4	3	3	1	3	23	2	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	1	37	1	
19	3	3	3	2	4	3	3	3	24	1	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	38	1	
20	4	3	3	3	4	3	3	4	27	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	39	1	
21	2	1	3	3	2	3	2	3	19	2	2	2	3	1	3	4	3	2	3	3	4	3	33	2	
22	3	3	3	2	3	3	4	3	24	1	1	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	1	35	2	
23	4	4	3	3	3	4	3	2	26	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	1	
24	3	4	3	3	3	3	2	3	24	1	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	35	2	
25	1	4	3	1	4	3	4	3	23	2	2	4	1	3	4	4	3	2	4	3	2	2	34	2	
26	3	4	3	2	3	2	3	3	23	2	2	4	1	2	3	2	4	4	4	4	1	1	32	2	
27	2	3	4	4	1	4	1	4	23	2	2	4	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	25	2	
28	3	4	4	2	4	3	4	1	25	1	3	2	1	4	4	4	2	3	3	3	4	4	37	1	
29	4	4	2	1	4	2	2	3	22	2	3	3	1	1	3	3	2	1	3	3	1	1	25	2	
30	2	1	3	3	3	3	2	4	21	2	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	1	2	34	2	
31	1	2	3	1	4	2	3	3	19	2	2	3	1	3	4	4	2	3	4	3	1	2	32	2	
32	2	2	2	2	4	2	4	3	21	2	1	4	4	1	3	4	4	4	3	4	3	2	37	1	
33	2	4	3	2	1	3	2	3	20	2	3	4	1	1	3	4	4	2	4	4	3	1	34	2	
34	3	3	3	3	4	3	2	3	24	1	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	37	1	
35	3	3	3	2	4	3	2	3	23	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	1	
36	4	3	3	3	4	4	4	3	28	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47	1	
37	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	1	
38	4	4	3	2	2	3	3	3	24	1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	37	1	
39	3	4	2	3	3	4	3	4	26	1	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	42	1	
40	3	3	3	4	3	3	3	3	25	1	3	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	1	36	1	

41	3	4	3	2	4	3	2	3	24	1	2	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	39	1
42	4	3	3	3	4	3	3	3	26	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	39	1
43	2	3	3	3	2	3	3	3	22	2	2	2	3	1	3	4	3	2	3	3	4	3	33	2
44	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	1	38	1
45	3	4	3	3	3	3	3	3	25	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	41	1
46	3	4	3	3	3	3	2	3	24	1	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	35	2
47	1	4	3	1	4	3	4	3	23	2	2	4	1	3	4	4	3	2	4	3	2	2	34	2
48	3	4	3	3	3	2	3	3	24	1	3	4	1	2	3	2	4	4	4	4	1	1	33	2
49	3	3	3	3	3	2	3	3	23	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	30	2
50	1	3	2	1	4	1	4	2	18	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	2	28	2
51	3	3	3	2	2	4	2	3	22	2	2	1	3	1	3	1	2	1	2	2	4	2	24	2
52	3	4	4	2	4	3	2	1	23	2	3	2	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	38	1
53	2	2	3	2	2	2	2	3	18	2	2	3	1	2	3	2	4	2	3	3	4	1	30	2
54	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	29	2
55	1	2	3	1	4	2	3	3	19	2	2	3	1	3	4	4	2	4	3	3	1	2	32	2
56	2	2	2	2	4	2	2	3	19	2	1	4	4	1	3	4	4	4	3	4	3	2	37	1
57	3	3	3	4	4	3	4	3	27	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	38	1
58	3	3	2	3	4	3	3	3	24	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	40	1
59	1	3	3	3	4	4	4	3	25	1	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	41	1
60	3	3	3	2	2	3	4	4	24	1	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	1	2	35	2
61	3	4	3	2	3	3	4	3	25	1	3	4	1	1	3	4	4	3	4	4	3	1	35	2
62	3	3	3	3	4	3	2	3	24	1	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	37	1
63	3	3	3	2	4	3	3	3	24	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	42	1
64	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47	1

NO	MEMBUAT USAHA SENDIRI																							
	INTERNAL											EKSTERNAL												
	34	1	10	28	47	57	13	36	JML	KTG	43	59	5	15	23	18	24	39	25	21	7	51	JML	KTG
1	4	4	4	3	3	2	4	4	28	1	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	42	1
2	4	2	3	3	4	4	4	4	28	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	45	1
3	4	3	4	3	1	3	4	4	26	1	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	1	39	1
4	4	1	4	1	3	2	3	2	20	2	4	2	3	4	4	1	1	2	2	4	1	3	31	2
5	3	1	2	2	3	2	3	1	17	2	1	2	4	3	1	3	4	3	2	4	4	3	34	2
6	1	1	3	1	2	4	3	4	19	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	37	1
7	1	1	4	3	3	2	3	3	20	2	3	3	2	3	4	1	1	3	4	3	3	2	32	2
8	4	2	3	4	4	4	4	4	29	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	45	1
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	43	1
10	2	3	4	4	4	3	1	4	25	1	4	1	4	1	2	1	3	2	1	3	2	4	28	2
11	3	3	3	3	4	3	2	4	25	1	4	2	3	2	4	2	1	3	3	1	3	1	29	2
12	3	2	1	1	4	4	1	4	20	2	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	3	2	34	2
13	1	3	4	3	4	4	1	3	23	2	1	2	2	3	3	3	4	3	3	1	3	2	30	2
14	4	1	1	3	4	1	3	3	20	2	3	3	2	3	1	3	1	1	3	3	3	4	30	2
15	4	4	4	3	3	4	4	4	30	1	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	43	1
16	4	4	4	1	3	3	4	4	27	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	43	1
17	3	2	3	3	4	2	1	3	21	2	4	1	3	4	3	3	2	3	1	3	3	2	32	2
18	4	3	3	3	4	3	3	4	27	1	4	3	3	1	3	1	2	2	2	2	1	1	25	2
19	4	1	3	3	4	2	4	3	24	1	2	4	2	2	3	1	3	3	1	1	3	3	28	2
20	4	1	2	2	4	2	3	4	22	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	35	2
21	3	3	3	1	4	3	4	2	23	2	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	37	1
22	4	2	3	4	4	1	3	4	25	1	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	37	1
23	3	3	2	3	3	3	2	1	20	2	3	2	4	3	3	3	3	1	4	4	2	2	34	2
24	4	2	3	4	4	4	4	4	29	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	45	1
25	3	3	2	4	3	3	4	3	25	1	3	3	1	2	3	4	2	1	3	2	4	2	30	2
26	4	3	3	2	4	3	3	3	25	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	39	1
27	3	1	2	3	1	2	2	3	17	2	4	3	1	4	4	3	2	3	1	1	3	4	33	2
28	4	2	3	4	1	1	3	2	20	2	4	3	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	37	1
29	4	4	4	4	4	4	4	3	31	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	44	1
30	3	2	4	3	3	2	3	3	23	2	4	2	3	4	4	3	1	3	2	4	3	3	36	1
31	3	4	3	3	3	2	3	1	22	2	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	41	1
32	3	4	3	3	3	4	4	3	27	1	3	1	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	38	1
33	4	2	2	3	4	1	4	3	23	2	4	2	3	4	4	4	1	3	1	4	3	3	36	1
34	3	1	3	2	4	1	3	3	20	2	3	1	1	3	3	3	2	4	2	3	3	2	30	2
35	4	3	4	4	4	4	3	4	30	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	46	1
36	4	1	3	3	4	3	3	3	24	1	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	39	1
37	4	2	3	3	3	2	2	3	22	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	33	2
38	3	3	3	1	3	3	4	2	22	2	4	3	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	37	1
39	3	2	2	3	3	2	3	3	21	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	36	1
40	4	2	3	3	4	1	3	1	21	2	4	2	3	4	3	4	2	1	3	3	4	1	34	2
41	4	1	3	3	2	2	3	3	21	2	4	2	2	3	1	4	3	3	3	4	3	2	34	2
42	4	1	2	2	4	2	3	4	22	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	36	1
43	3	1	3	1	4	3	4	2	21	2	3	3	2	4	4	4	1	3	1	4	3	3	35	2

44	4	2	3	3	4	1	3	3	23	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	36	1
45	2	2	3	3	2	4	4	3	23	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	41	1
46	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47	1
47	3	4	4	4	3	3	4	3	28	1	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	2	39	1
48	4	1	3	3	4	1	3	3	22	2	4	2	2	2	3	4	2	3	4	3	4	3	36	1
49	3	3	4	1	3	2	4	2	22	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	35	2
50	2	2	3	3	3	3	3	3	22	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	38	1
51	2	3	3	3	1	2	2	1	17	2	3	3	4	3	4	1	4	4	1	4	3	3	37	1
52	4	2	3	3	1	1	3	3	20	2	4	3	1	4	4	2	2	3	2	4	3	4	36	1
53	1	3	3	4	1	3	4	3	22	2	2	1	3	3	2	3	2	1	4	3	3	2	29	2
54	2	2	4	2	3	2	3	1	19	2	4	2	1	4	4	3	1	2	2	4	2	2	31	2
55	3	1	3	3	3	2	3	4	22	2	4	2	2	3	4	3	1	3	2	4	3	3	34	2
56	4	3	4	4	4	4	4	3	30	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	41	1
57	4	2	3	3	2	3	4	3	24	1	1	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	2	31	2
58	3	2	3	2	1	2	2	3	18	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	1	33	2
59	4	4	4	2	3	3	3	3	26	1	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	38	1
60	2	2	4	3	3	2	3	3	22	2	4	2	3	4	4	3	1	3	2	4	4	3	37	1
61	3	3	4	3	4	3	4	3	27	1	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	37	1
62	3	4	4	2	4	1	3	3	24	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	39	1
63	4	1	4	2	4	4	4	3	26	1	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	37	1
64	4	3	4	4	4	4	3	4	30	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46	1

NO	MELANJUTKAN PERGURUAN TINGGI																								
	INTERNAL										EKSTERNAL														
	6	12	27	35	8	29	38	16	JML	KTG	31	3	49	19	46	20	44	48	52	55	54	58	JML	KTG	
1	2	4	4	3	3	4	4	4	28	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	45	1	
2	2	2	3	4	3	1	4	3	22	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	38	1	
3	3	4	4	3	4	4	4	4	30	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	42	1	
4	3	3	4	3	3	2	4	3	25	1	3	2	2	1	4	3	4	1	2	3	3	1	29	2	
5	4	2	4	4	4	2	3	4	27	1	2	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	38	1	
6	4	4	3	3	4	4	4	4	30	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	40	1	
7	4	4	4	3	2	1	4	4	26	1	3	1	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	38	1	
8	3	4	3	4	4	3	4	4	29	1	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	44	1	
9	3	4	4	1	4	1	4	3	24	1	1	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	1	38	1	
10	4	2	1	4	3	3	3	4	24	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	1	39	1	
11	1	4	4	3	4	3	4	4	27	1	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	41	1	
12	2	2	1	1	4	3	4	4	21	2	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	33	2	
13	2	4	4	4	4	4	3	4	29	1	3	2	4	3	3	4	2	4	4	2	3	2	36	1	
14	3	4	4	4	3	3	3	3	27	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	40	1	
15	3	4	4	1	4	3	4	3	26	1	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	1	38	1	
16	4	1	4	3	4	4	2	3	25	1	3	3	2	4	4	2	1	4	2	4	4	1	34	2	
17	3	4	3	3	3	3	4	4	27	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	37	1	
18	2	2	4	2	4	4	2	4	24	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	41	1	
19	2	1	3	3	4	4	3	4	24	1	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	40	1	
20	3	2	4	3	3	3	2	2	22	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	41	1	
21	4	2	4	4	2	4	4	4	28	1	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	37	1	
22	2	2	4	2	4	3	4	3	24	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	44	1	
23	4	4	4	2	4	3	3	4	28	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	42	1	
24	4	4	4	4	4	3	3	3	29	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	42	1	
25	3	3	3	3	2	3	3	1	21	2	4	2	4	1	3	2	2	3	3	1	4	3	32	2	
26	2	2	2	3	4	4	4	3	24	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	39	1	
27	2	3	3	3	3	3	4	3	24	1	3	4	3	1	4	4	2	2	3	3	3	2	34	2	
28	3	3	3	2	4	4	4	4	27	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	35	2	
29	3	4	4	1	4	3	4	1	24	1	4	3	4	1	3	4	1	1	4	4	1	1	31	2	
30	2	3	3	3	4	1	3	3	22	2	1	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	35	2	
31	3	2	1	4	3	2	3	2	20	2	3	3	3	2	4	3	4	1	2	2	3	1	31	2	
32	4	3	3	3	4	4	3	4	28	1	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	35	2	
33	4	3	2	1	4	3	4	3	24	1	3	3	3	1	4	4	3	4	3	3	4	1	36	1	
34	2	3	4	2	4	3	4	3	25	1	3	4	2	3	1	2	4	3	3	2	3	3	33	2	
35	2	4	3	4	4	4	4	4	29	1	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	37	1	
36	1	4	4	4	4	4	1	4	26	1	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	41	1	
37	4	3	3	3	3	2	3	2	23	2	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	3	2	36	1	
38	4	2	3	2	4	2	3	3	23	2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	34	2	
39	3	4	3	3	3	3	4	4	27	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	38	1	
40	3	3	2	1	4	4	2	4	23	2	4	4	3	2	4	2	4	2	4	3	4	2	38	1	
41	3	3	3	3	4	3	4	4	27	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	37	1	
42	3	2	4	3	4	1	2	1	20	2	1	3	4	1	2	3	3	3	3	4	3	3	33	2	
43	4	3	2	1	3	3	4	3	23	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	36	1	

44	4	4	4	4	3	2	4	3	28	1	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	37	1
45	1	4	4	2	4	3	4	2	24	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	40	1
46	4	4	4	4	4	4	4	3	31	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	1
47	3	3	3	3	2	4	3	2	23	2	4	1	3	1	3	2	4	3	4	1	3	3	32	2
48	3	3	2	3	1	2	1	4	19	2	3	3	1	3	4	2	3	4	1	4	4	2	34	2
49	2	4	3	3	4	4	4	4	28	1	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	37	1
50	4	3	2	1	4	3	4	3	24	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	2
51	3	3	2	3	3	3	3	4	24	1	3	4	3	1	4	4	2	3	3	3	1	3	34	2
52	4	3	2	1	4	3	4	3	24	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	2
53	4	4	4	4	4	3	3	4	30	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47	1
54	3	2	3	3	3	3	3	4	24	1	3	4	3	1	4	3	2	3	3	3	1	3	33	2
55	3	3	2	1	3	2	1	4	19	2	3	3	2	3	4	3	1	4	2	4	4	1	34	2
56	3	3	3	3	3	2	4	4	25	1	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	37	1
57	3	3	3	3	3	3	2	3	23	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	36	1
58	3	2	1	3	1	1	2	4	17	2	1	4	2	3	4	2	1	4	3	4	4	2	34	2
59	3	4	4	2	4	3	2	3	25	1	2	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	1	36	1
60	2	3	3	3	4	1	3	2	21	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	35	2
61	3	3	3	3	2	4	3	3	24	1	4	1	2	2	3	2	2	4	4	1	4	1	30	2
62	3	3	4	3	1	1	4	4	23	2	1	2	4	2	4	2	4	4	3	3	3	2	34	2
63	3	3	3	3	2	4	3	3	24	1	4	1	2	4	3	2	2	4	4	1	4	1	32	2
64	2	4	4	4	4	4	4	4	30	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46	1

NO	Prestasi Belajar	KTG
1	77,57	1
2	75,29	2
3	76,57	2
4	76,14	2
5	78,43	1
6	77,43	1
7	76,43	2
8	75,86	2
9	77,86	1
10	75,29	2
11	73,86	2
12	76,57	2
13	77,43	1
14	76,29	2
15	74,00	2
16	73,57	2
17	74,43	2
18	74,86	2
19	78,14	1
20	75,00	2
21	74,29	2
22	77,71	1
23	72,43	3
24	74,00	2
25	74,43	2
26	74,00	2
27	72,71	3
28	71,71	3
29	75,00	2
30	71,86	3
31	72,71	3
32	75,00	2
33	73,86	2
34	73,71	2
35	74,14	2
36	73,29	3
37	74,86	2

38	77,43	1
39	72,86	3
40	73,71	2
41	74,14	2
42	73,14	3
43	72,71	3
44	73,43	2
45	78,00	1
46	78,14	1
47	77,86	1
48	73,43	2
49	73,00	3
50	73,43	2
51	75,29	2
52	76,86	1
53	73,86	2
54	74,86	2
55	73,00	3
56	75,00	2
57	74,14	2
58	75,00	2
59	74,14	2
60	74,14	2
61	73,57	2
62	75,14	2
63	75,14	2
64	75,71	2

LAMPIRAN 3.

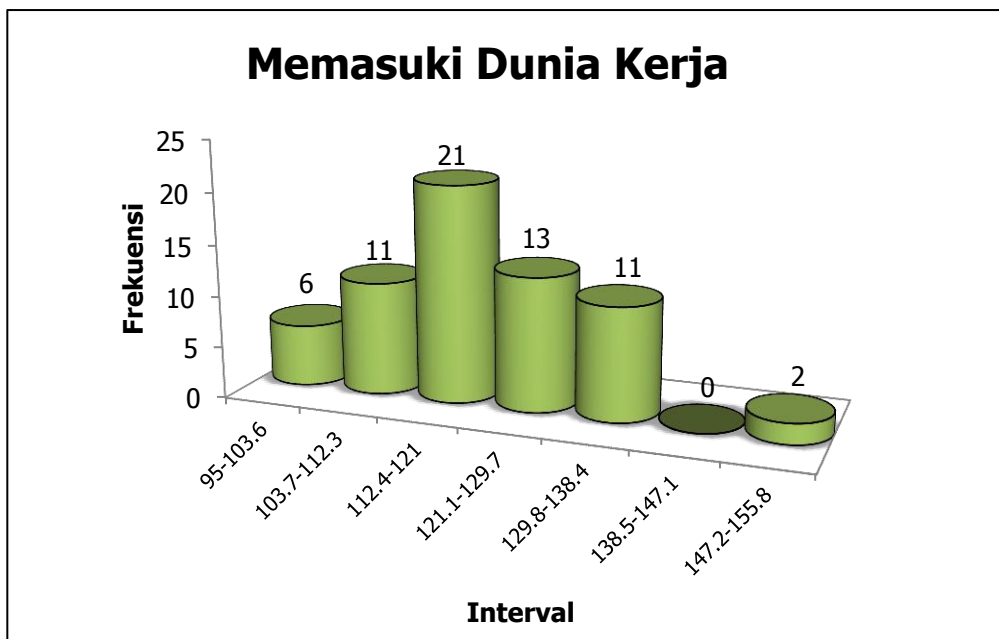
UJI DESKRIPTIF **HASIL UJI DESKRIPTIF** **PERHITUNGAN KELAS INTERVAL** **PERHITUNGAN KATEGORISASI**

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. Memasuki Dunia Kerja

Min	95
Max	155
R	60
N	64
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.960
≈	7
P	8.57
≈	8.6

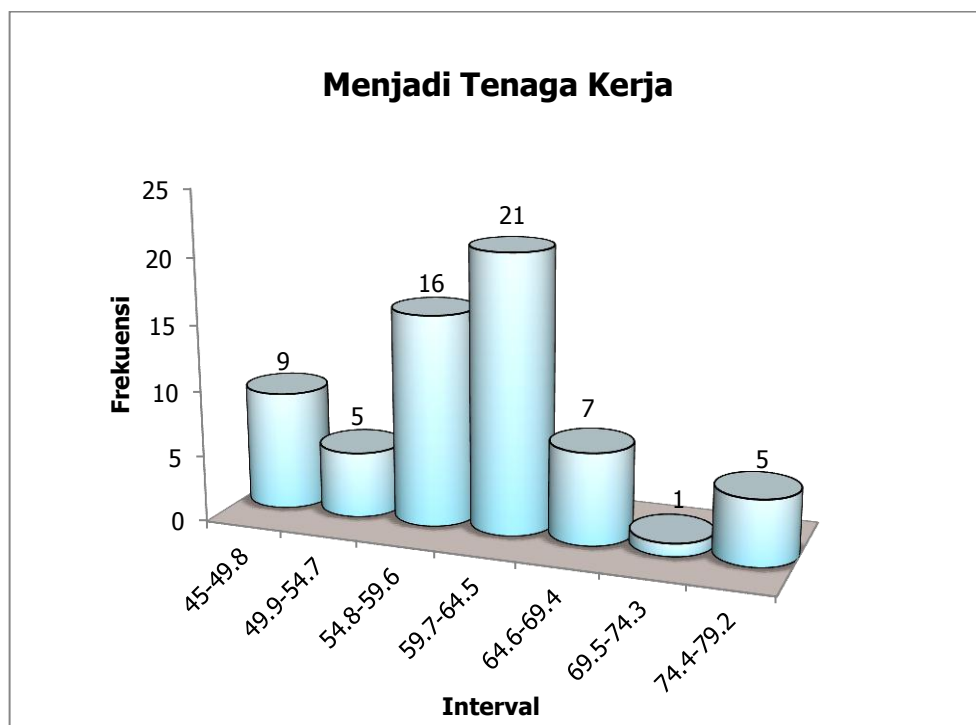
No.	Interval	F	%
1	147.2 - 155.8	2	3%
2	138.5 - 147.1	0	0%
3	129.8 - 138.4	11	17%
4	121.1 - 129.7	13	20%
5	112.4 - 121.0	21	33%
6	103.7 - 112.3	11	17%
7	95.0 - 103.6	6	9%
Jumlah		64	100%



2. Menjadi Tenaga Kerja

Min	45
Max	79
R	34
N	64
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.960
\approx	7
P	4.857
\approx	4.8

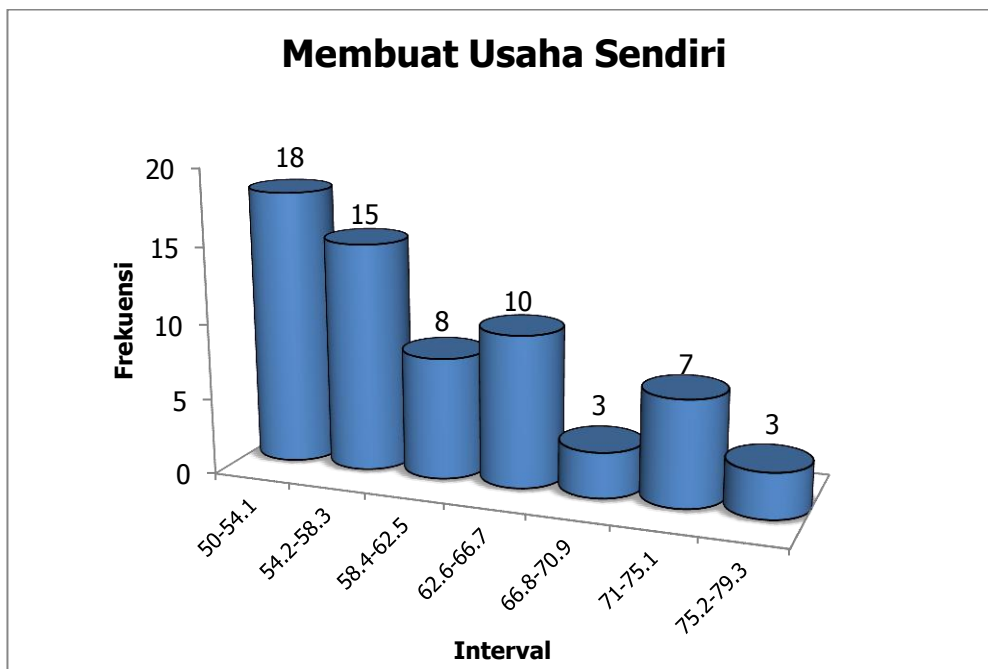
No.	Interval	F	%
1	74.4 - 79.2	5	7.81%
2	69.5 - 74.3	1	1.56%
3	64.6 - 69.4	7	10.94%
4	59.7 - 64.5	21	32.81%
5	54.8 - 59.6	16	25.00%
6	49.9 - 54.7	5	7.81%
7	45.0 - 49.8	9	14.06%
Jumlah		64	100.00%



3. Membuat Usaha Sendiri

Min	50
Max	79
R	29
N	64
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.960
\approx	7
P	4.143
\approx	4.1

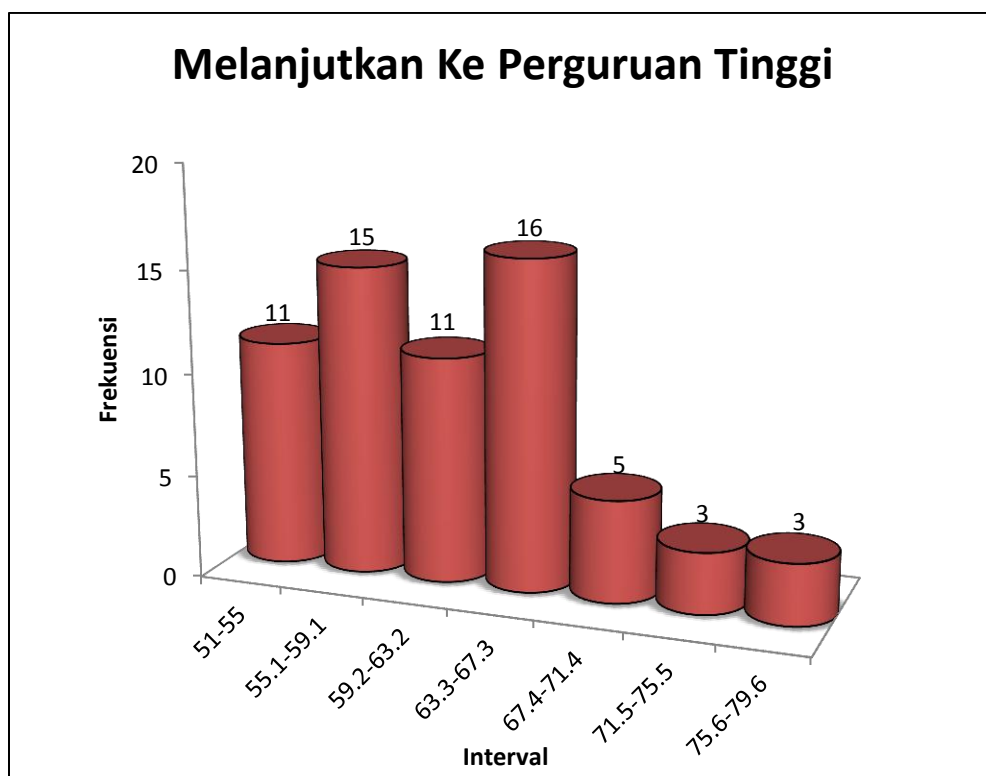
No.	Interval	F	%
1	75.2 - 79.3	3	5%
2	71.0 - 75.1	7	11%
3	66.8 - 70.9	3	5%
4	62.6 - 66.7	10	16%
5	58.4 - 62.5	8	13%
6	54.2 - 58.3	15	23%
7	50.0 - 54.1	18	28%
Jumlah		64	100%



4. Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Min	51
Max	79
R	28
N	64
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.960
\approx	7
P	4.000
\approx	4.0

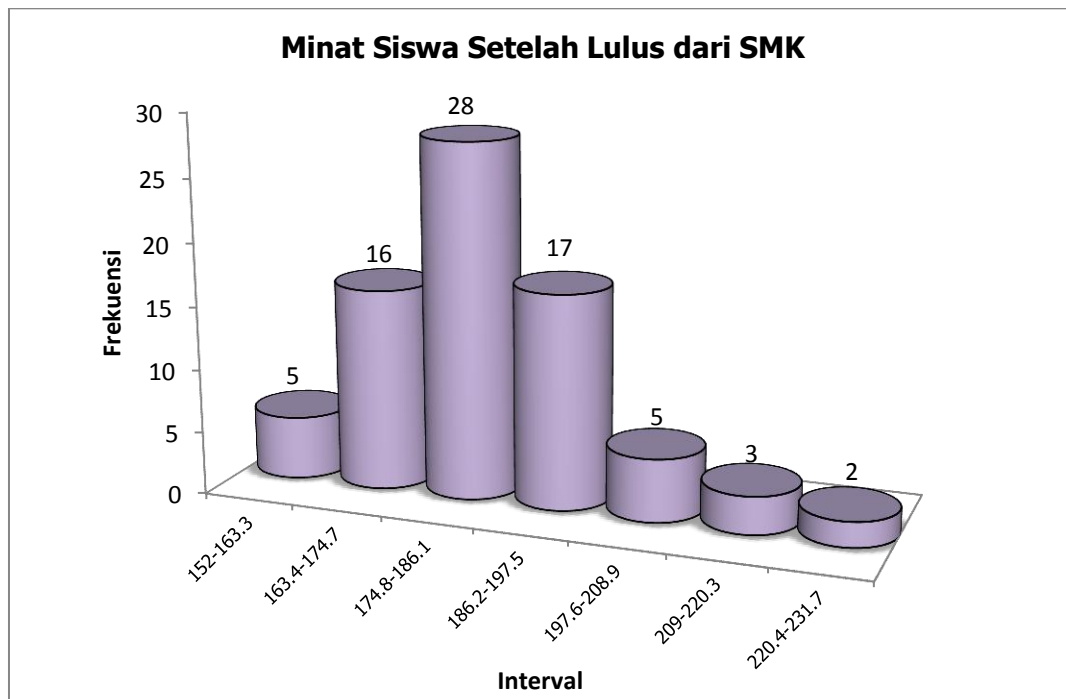
No.	Interval	F	%
1	75.6 - 79.6	3	5%
2	71.5 - 75.5	3	5%
3	67.4 - 71.4	5	8%
4	63.3 - 67.3	16	25%
5	59.2 - 63.2	11	17%
6	55.1 - 59.1	15	23%
7	51.0 - 55.0	11	17%
Jumlah		64	100%



5. Minat Siswa Setelah Lulus dari SMK

Min	152
Max	231
R	79
N	64
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.960
\approx	7
P	11.286
\approx	11.3

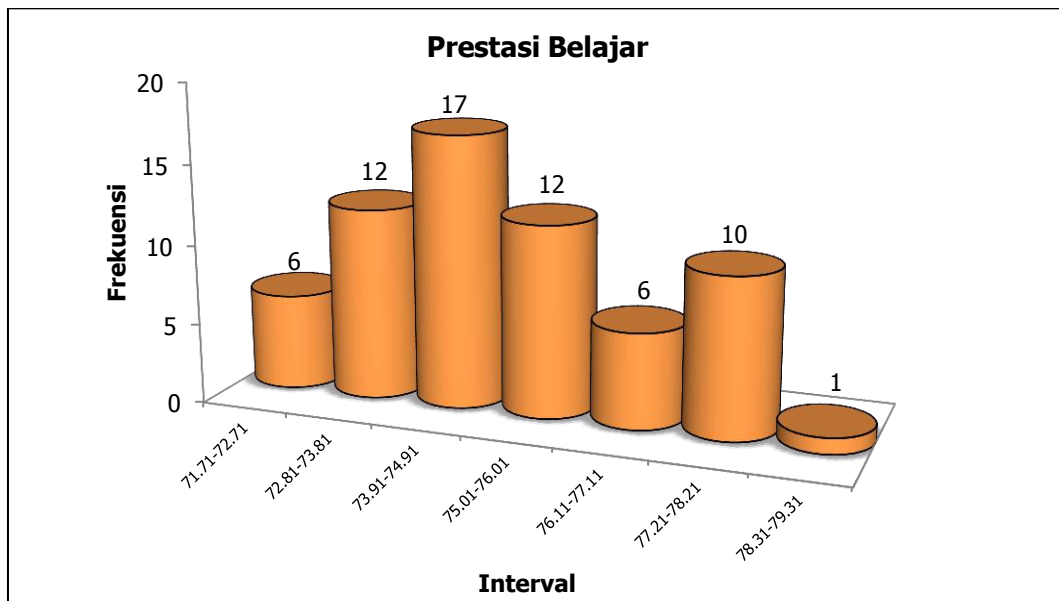
No.	Interval	F	%
1	220.4 - 231.7	1	2%
2	209.0 - 220.3	3	5%
3	197.6 - 208.9	4	6%
4	186.2 - 197.5	13	20%
5	174.8 - 186.1	25	39%
6	163.4 - 174.7	13	20%
7	152.0 - 163.3	5	8%
Jumlah		64	100%



6. Prestasi Belajar

Min	72
Max	78
R	6.72
N	64
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.960
\approx	7
P	0.960
\approx	1.0

No.	Interval	F	%
1	78.3 - 79.3	1	2%
2	77.2 - 78.2	10	16%
3	76.1 - 77.1	6	9%
4	75.0 - 76.0	12	19%
5	73.9 - 74.9	17	27%
6	72.8 - 73.8	12	19%
7	71.7 - 72.7	6	9%
Jumlah		64	100%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Memasuki Dunia Kerja					
Skor Max	4	x	40	=	160
Skor Min	1	x	40	=	40
Mi	200	/	2	=	100
Sdi	120	/	6	=	20
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	120.00	
Sedang	:	80.00	\leq	X	< 120.00
Rendah	:	X	<	80.00	

Menjadi Tenaga Kerja					
Skor Max	4	x	20	=	80
Skor Min	1	x	20	=	20
Mi	100	/	2	=	50
Sdi	60	/	6	=	10.00
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	60.00	
Sedang	:	40.00	\leq	X	< 60.00
Rendah	:	X	<	40.00	

Membuat usaha sendiri (Berwirausaha)					
Skor Max	4	x	20	=	80
Skor Min	1	x	20	=	20
Mi	100	/	2	=	50
Sdi	60	/	6	=	10
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	60.00	
Sedang	:	40.00	\leq	X	< 60.00
Rendah	:	X	$<$	40.00	

Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (PT)					
Skor Max	4	x	20	=	80
Skor Min	1	x	20	=	20
Mi	100	/	2	=	50
Sdi	60	/	6	=	10
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	60.00	
Sedang	:	40.00	\leq	X	< 60.00
Rendah	:	X	$<$	40.00	

Minat siswa setelah lulus dari SMK					
Skor Max	4	x	60	=	240
Skor Min	1	x	60	=	60
Mi	300	/	2	=	150
Sdi	180	/	6	=	30
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	180.00	
Sedang	:	120.00	\leq	X	< 180.00
Rendah	:	X	$<$	120.00	

Prestasi Belajar					
Mi		=	74.90		
Sdi		=	1.74		
Tinggi	:	$X \geq M + SD$			
Sedang	:	$M - SD \leq X < M + SD$			
Rendah	:	$X \leq M - SD$			
Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	76.65	
Sedang	:	73.16	\leq	X	< 76.65
Rendah	:	X	\leq	73.16	

HASIL UJI KATEGORISASI

Menjadi_Tenaga_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	34	53.1	53.1	53.1
	Sedang	30	46.9	46.9	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Membuat_usaha_sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	26	40.6	40.6	40.6
	Sedang	38	59.4	59.4	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Memasuki_Dunia_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	30	46.9	46.9	46.9
	Sedang	34	53.1	53.1	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Melanjutkan_ke_Perguruan_Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	38	59.4	59.4	59.4
	Sedang	26	40.6	40.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Minat_siswa_setelah_lulus_dari_SMK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	31	48.4	48.4	48.4
	Sedang	33	51.6	51.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Prestasi_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	12	18.8	18.8	18.8
	Sedang	41	64.1	64.1	82.8
	Rendah	11	17.2	17.2	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

HASIL UJI KATEGORISASI

PER SUB INDIKATOR

Frequencies

Menjadi_Tenaga_Kerja_Internal_Kemampuan_Berpikir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	33	51.6	51.6	51.6
	Sedang	27	42.2	42.2	93.8
	Rendah	4	6.3	6.3	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Menjadi_Tenaga_Kerja_Internal_Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	40	62.5	62.5	62.5
	Sedang	24	37.5	37.5	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Menjadi_Tenaga_Kerja_Eksternal_Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	28	43.8	43.8	43.8
	Sedang	35	54.7	54.7	98.4
	Rendah	1	1.6	1.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Menjadi_Tenaga_Kerja_Eksternal_Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	53	82.8	82.8	82.8
	Sedang	8	12.5	12.5	95.3
	Rendah	3	4.7	4.7	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Menjadi_Tenaga_Kerja_Eksternal_Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	43	67.2	67.2	67.2
	Sedang	21	32.8	32.8	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Membuat_Usaha_Sendiri_Internal_Kemampuan_Berpikir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	32	50.0	50.0	50.0
	Sedang	30	46.9	46.9	96.9
	Rendah	2	3.1	3.1	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Membuat_Usaha_Sendiri_Internal_Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	39	60.9	60.9	60.9
	Sedang	23	35.9	35.9	96.9
	Rendah	2	3.1	3.1	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Membuat_Usaha_Sendiri_Eksternal_Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	41	64.1	64.1	64.1
	Sedang	23	35.9	35.9	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Membuat_Usaha_Sendiri_Eksternal_Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	42	65.6	65.6	65.6
	Sedang	21	32.8	32.8	98.4
	Rendah	1	1.6	1.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Membuat_Usaha_Sendiri_Eksternal_Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	33	51.6	51.6	51.6
	Sedang	30	46.9	46.9	98.4
	Rendah	1	1.6	1.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Melanjutkan_PT_Internal_Kemampuan_Berpikir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	39	60.9	60.9	60.9
	Sedang	24	37.5	37.5	98.4
	Rendah	1	1.6	1.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Melanjutkan_PT_Internal_Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	49	76.6	76.6	76.6
	Sedang	15	23.4	23.4	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Melanjutkan_PT_Eksternal_Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	40	62.5	62.5	62.5
	Sedang	24	37.5	37.5	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Melanjutkan_PT_Eksternal_Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	52	81.3	81.3	81.3
	Sedang	12	18.8	18.8	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Melanjutkan_PT_Eksternal_Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	32	50.0	50.0	50.0
	Sedang	32	50.0	50.0	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Menjadi_ Tenaga_Kerja	Membuat_ usaha_ sendiri	Memasuki_ Dunia_Kerja	Melanjutkan_ ke_ Perguruan_ Tinggi	Minat_siswa_ setelah_ lulus_dari_ SMK	Prestasi_ Belajar
N	Valid	64	64	64	64	64	64
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		59.6406	60.0938	119.7344	62.0313	181.7656	74.9041
Median		60.0000	58.0000	118.5000	62.0000	179.0000	74.6450
Mode		61.00	55.00 ^a	112.00	65.00	177.00	74.14 ^a
Std. Deviation		7.94898	7.98951	11.78409	6.46104	15.27187	1.74328
Minimum		45.00	50.00	95.00	51.00	152.00	71.71
Maximum		79.00	79.00	155.00	79.00	231.00	78.43

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		Menjadi_ Tenaga_Kerja	Membuat_ usaha_ sendiri	Memasuki_ Dunia_Kerja	Melanjutkan_ ke_ Perguruan_ Tinggi	Minat_siswa_ setelah_ lulus_dari_ SMK	Prestasi_ Belajar
Menjadi_Tenaga_Kerja	Pearson Correlation	1	.093	.738**	.229	.666**	.054
	Sig. (2-tailed)		.464	.000	.068	.000	.670
	N	64	64	64	64	64	64
Membuat_usaha_sendiri	Pearson Correlation	.093	1	.741**	.282*	.691**	.146
	Sig. (2-tailed)	.464		.000	.024	.000	.250
	N	64	64	64	64	64	64
Memasuki_Dunia_Kerja	Pearson Correlation	.738**	.741**	1	.346**	.918**	.135
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.005	.000	.286
	N	64	64	64	64	64	64
Melanjutkan_ke_ Perguruan_Tinggi	Pearson Correlation	.229	.282*	.346**	1	.690**	.265*
	Sig. (2-tailed)	.068	.024	.005		.000	.034
	N	64	64	64	64	64	64
Minat_siswa_setelah_ lulus_dari_SMK	Pearson Correlation	.666**	.691**	.918**	.690**	1	.217
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.085
	N	64	64	64	64	64	64
Prestasi_Belajar	Pearson Correlation	.054	.146	.135	.265*	.217	1
	Sig. (2-tailed)	.670	.250	.286	.034	.085	
	N	64	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4.

SURAT PERMOHONAN VALIDASI & SURAT KETERANGAN VALIDASI

SURAT KETERANGAN VALIDASI I

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ichda Chayati, MP.
NIP : NIP. 1972067 2 0001 22001
Jabatan/Instansi : Dosen Teknik Boga/FT UNY

Telah membaca instrumen dari penelitian dengan judul “Analisis Minat Siswa Program Studi Jasa Boga Setelah Lulus Dari SMK Di Kabupaten Gunung Kidul” oleh peneliti:

Nama : Sri Handayani
NIM : 11511247008
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Setelah memperhatikan benar-benar instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka masukan untuk peneliti adalah sebagai berikut:

1. Angket tidak boleh dibagi-bagi semua dijadikan satu.
2. Angket diberi lembar depan / kata pengantar
3. Angket hanya menggunakan satu kalimat tanpa alasan
4. Angket tidak boleh menggunakan kalimat (sering, jarang, kadang-kadang, belum)
5. Angket hanya menggunakan kalimat yang inti nya IYA / TIDAK

Demikin surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Ichda Chayati, M.P

NIP. 1972067 2 0001 22001

SURAT KETERANGAN VALIDASI II

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ichda Chayati, MP.
NIP : NIP. 1972067 2 0001 22001
Jabatan/Instansi : Dosen Teknik Boga/FT UNY

Telah membaca instrumen dari penelitian dengan judul “Analisis Minat Siswa Program Studi Jasa Boga Setelah Lulus Dari SMK Di Kabupaten Gunung Kidul” oleh peneliti:

Nama : Sri Handayani
NIM : 11511247008
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Setelah memperhatikan benar-benar instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka masukan untuk peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perjelas / *Bold* kalimat yang menyatakan angket tidak berpengaruh terhadap nilai raport
2. Beri perbedaan untuk kalimat pernyataan dari indikator yang berbeda
3. No.item pernyataan tidak boleh urut
4. Kalimat negatif dan positif diacak
5. Carilah kata lain dari indikator-indikator tersebut, seperti (Perguruan Tinggi= Kuliah, Studi, akademi, dsb)

Demikin surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Juni 2013

Ichda Chayati, M.P

NIP. 1972067 2 0001 22001

SURAT KETERANGAN VALIDASI III

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ichda Chayati, MP.
NIP : NIP. 1972067 2 0001 22001
Jabatan/Instansi : Dosen Teknik Boga/FT UNY

Telah membaca instrumen dari penelitian dengan judul “Analisis Minat Siswa Program Studi Jasa Boga Setelah Lulus Dari SMK Di Kabupaten Gunung Kidul” oleh peneliti:

Nama : Sri Handayani
NIM : 11511247008
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Setelah memperhatikan benar-benar instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka masukan untuk peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata yang muncul di kisi-kisi instrumen harus ada diteori
2. Urutan nya juga harus sama
3. Cari kata lain dari kerja formal dan kerja non-formal
4. Kalimat pernyataan harus jelas untuk indikator yang mana

Demikin surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Juni 2013

Ichda Chayati, M.P

NIP. 1972067 2 0001 22001

SURAT KETERANGAN VALIDASI IV

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ichda Chayati, MP.
NIP : NIP. 1972067 2 0001 22001
Jabatan/Instansi : Dosen Teknik Boga/FT UNY

Telah membaca instrumen dari penelitian dengan judul “Analisis Minat Siswa Program Studi Jasa Boga Setelah Lulus Dari SMK Di Kabupaten Gunung Kidul” oleh peneliti:

Nama : Sri Handayani
NIM : 11511247008
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Setelah memperhatikan benar-benar instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka masukan untuk peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ganti kata bekerja (kerja formal) dengan berwirausaha (kerja non-formal)
2. Membedakan teori bekerja dengan berwirausaha

Demikin surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juli 2013

Ichda Chayati, M.P

NIP. 1972067 2 0001 22001

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Judgment

Lam : 1 bendel

Kepada Yth : Nani Ratnaningsih, MP

Di tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka melaksanakan uji validitas instrumen penelitian skripsi dengan judul “Analisis Minat Siswa Setelah Lulus Dari SMK Di Kabupaten Gunung Kidul” maka saya:

Nama : Sri Handayani

NIM : 11511247008

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Pembimbing : Ichda Chayati, M.P

Dengan ini, saya memohon kehadiran Ibu untuk bersedia memberi validasi angket sehingga dapat di ujikan pada sampel penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Juli 2013

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Ichda Chayati, M.P

NIP. 1972067 2 0001 22001

Pemohon

Sri Handayani

NIM. 11511247008

SURAT KETERANGAN VALIDASI I

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nani Ratnaningsih, M.P
NIP : 19721113 199702 2 001
Jabatan/Instansi : Dosen Teknik Boga/FT UNY

Telah membaca instrumen dari penelitian dengan judul “Analisis Minat Siswa Program Studi Jasa Boga Setelah Lulus Dari SMK Di Kabupaten Gunung Kidul” oleh peneliti:

Nama : Sri Handayani
NIM : 11511247008
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Setelah memperhatikan benar-benar instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka masukan untuk peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kisi-kisi instrumen diperbaiki dengan memperhatikan subvariabel dan indikator
2. Indikator dapat ditinjau dari pilihan ke perguruan tinggi dan dunia kerja (menjadi tenaga kerja dan wirausaha)
3. Subvariabel diturunkan dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat
4. Sub indikator ditinjau dari unsur kognisi, emosi, dan konasi
5. Analisis data untuk kategorisasi hasil pengukuran minat

Demikin surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2013

Nani Ratnaningsih, M.P

NIP. 19721113 199702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI II

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nani Ratnaningsih, M.P
NIP : 19721113 199702 2 001
Jabatan/Instansi : Dosen Teknik Boga/FT UNY

Telah membaca instrumen dari penelitian dengan judul “Analisis Minat Siswa Program Studi Jasa Boga Setelah Lulus Dari SMK Di Kabupaten Gunung Kidul” oleh peneliti:

Nama : Sri Handayani
NIM : 11511247008
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Setelah memperhatikan benar-benar instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka masukan untuk peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jumlah item kalau bisa dikurangi sehingga tidak terlalu banyak (<90 item)
2. Perbaiki tata bahasa dan pemilihan kata supaya tidak terjadi duplikasi

Demikin surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Nani Ratnaningsih, M.P

NIP. 19721113 199702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI III

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nani Ratnaningsih, M.P
NIP : 19721113 199702 2 001
Jabatan/Instansi : Dosen Teknik Boga/FT UNY

Telah membaca instrumen dari penelitian dengan judul “Analisis Minat Siswa Program Studi Jasa Boga Setelah Lulus Dari SMK Di Kabupaten Gunung Kidul” oleh peneliti:

Nama : Sri Handayani
NIM : 11511247008
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Setelah memperhatikan benar-benar instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka masukan untuk peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sudah bisa dilanjutkan ke penelitian.
2.
3.

Demikin surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Nani Ratnaningsih, M.P

NIP. 19721113 199702 2 001

LAMPIRAN 5.

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

